

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENCETAK(ECOPRINT)
MENGUNAKAN BAHAN ALAM PADA USIA 5-6 TAHUN
DI TK SATU ATAP 122 SAYUR MAINCAT
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:
INDAH LESTARI NASUTION
NIM. 2120600032**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENCETAK(ECOPRINT)
MENGUNAKAN BAHAN ALAM PADA USIA 5-6 TAHUN
DI TK SATU ATAP 122 SAYUR MAINCAT
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:
INDAH LESTARI NASUTION
NIM. 2120600032**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
MELALUI KEGIATAN MENCETAK(ECOPRINT)
MENGUNAKAN BAHAN ALAM PADA USIA
5-6 TAHUN DI TK SATU ATAP 122
SAYUR MAINCAT KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh
INDAH LESTARI NASUTION
NIM : 2120600032**

Pembimbing I

**Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008**

Pembimbing II

**Dina Khairiah, M.Pd
NIP. 199510042023212032**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Indah Lestari Nasution

Padangsidempuan, 01 Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Indah Lestari Nasution yang berjudul, **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak(ecoprint) Menggunakan Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat kabupaten Mandailing Natal”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

PEMBIMBING II



Dina Khairiah, M.Pd
NIP. 199510042023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Lestari Nasution

NIM : 2120600032

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidika Islam Anak Usia Dini

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak(ecoprint) Menggunakan Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 01 Desember 2025

Saya yang Menyatakan



Indah Lestari Nasution

NIM. 2120600032

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Lestari Nasution
NIM : 2120600032
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Gunung Tua, kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 01 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Indah Lestari Nasution
NIM. 2120600032

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Lestari Nasution
NIM : 2120600032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidika Islam Anak Usia Dini
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul “ **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan(ecoprint) Menggunakan Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap 122 Sayur Mincat kabupaten Mandailing Natal** ” bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Indah Lestari Nasution
NIM. 2120600032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Indah Lestari Nasution
M : 2120600032
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak(ecoprint) Menggunakan Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sekretaris

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 199106292019032008

Sakinah Siregar, M. Pd
NIP. 199301052020122010

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP.19880809 201903 2 006

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 1991006102022032002

pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PIAUD
Tanggal : 02 Desember 2025
Waktu : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Batas Nilai : Lulus/80,5
Batas Prestasi Kumulatif : 3,61
Sifat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak(ecoprint) Menggunakan Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal

Nama : ~~Indah Lestari Nasution~~

NIM : 2120600032

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 01 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197409202000032002

ABSTRAK

Nama : Indah Lestari Nasution

NIM : 2120600032

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak(Ecoprint) Menggunakan Bahan Alam pada Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal, anak tidak mampu mencetak diatas kain atau totebag, dimana anak-anak masih kesulitan mengendalikan gerakan tangan. anak belum bisa mencetak bentuk daun ke atas kain atau totebag. anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus, terutama saat meniru bentuk. anak menghadapi tantangan dalam melaksanakan keterampilan motorik halusnya saat mentransfer warna ke permukaan kain. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah 15 anak usia 5-6 tahun. Data yang dikumpulkan menjadi observasi dan dokumentasi dengan instrumen berupa lembar ceklis perkembangan motorik halus yang meliputi indikator kemampuan dalam kegiatan mencetak(ecoprint) yaitu kordinasi jari dan tangan, kordinasi mata dan tangan, daya konsentrasi dan ketelitian, dan kemandirian. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi awal (pra-siklus). Pada tahap pra-siklus,kemampuan motorik halus anak berada di rata-rata 26%(Belum Berkembang). Setelah siklus I, persentase meningkat 41%(Mulai Berkembang). Peningkatan paling signifikan terjadi pada siklus II, dimana rata-rata kemampuan motorik halus anak mencapai 85%. Yang dikategorikan “berkembang sangat baik (BSB)”. Dengan demikian, selisih antara siklus I dan siklus II adalah 44%, yang menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak yang sangat baik dari siklus I ke siklus II, Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan bahan alam dan bimbingan intensif dari guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan atau kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci : Kegiatan mencetak(ecoprint); Motorik Halus.

ABSTRACT

Name : Indah Lestari Nasution
Reg. Number : 2120600032
Thesis Title : Efforts to Improve Fine Motor Skills Through Printing Activities (Ecoprint) Using Natural Materials at the Age of 5-6 Years at One-Stop Kindergarten 122 Sayur Maincat, Mandailing Natal Regency

This research is based on initial observations that show that children's fine motor skills are still not optimal, children are not able to print on cloth or totebags, where children still have difficulty controlling hand movements. Children have not been able to print leaf shapes on cloth or totebags. Children have difficulty controlling hand movements involving the smooth muscles, especially when imitating shapes. Children face challenges in carrying out their fine motor skills when transferring colors to the surface of the fabric. The type of research used is class action research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were 15 children aged 5-6 years. The data collected were observed and documented with instruments in the form of fine motor development checklists which included indicators of ability in printing activities (ecoprint), namely finger and hand coordination, eye and hand coordination, concentration and accuracy, and independence. The results of this study showed a significant improvement from the initial (pre-cycle) condition. In the pre-cycle stage, the child's fine motor ability is at an average of 26%. After cycle I, the percentage increased by 41%. The most significant increase occurred in cycle II, where the average fine motor ability of children reached 85%. Which is categorized as "very well developed (BSB)". This success is supported by the use of natural materials and intensive guidance from teachers. Thus, it can be concluded that printing activities (ecoprint) using natural materials have proven to be effective in improving the skills or fine motor abilities of children aged 5-6 years.

Keywords: Printing activities (ecoprint); Fine Motor.

ملخص البحث

الاسم : إنداه ليستاري ناسوتيون
رقم التسجيل : ٢١٢٠٦٠٠٠٣٢
عنوان البحث : جهود لتحسين المهارات الحركية الدقيقة من خلال أنشطة الطباعة باستخدام مواد طبيعية للأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥ - ٦ سنوات في روضة ١٢٢ روضة أطفال سايور ماينكات ذات السقف الواحد في مقاطعة ماندايلينغ ناتال

كان الدافع وراء هذا البحث هو الملاحظات الأولية التي أظهرت أن المهارات الحركية الدقيقة للأطفال لا تزال دون المستوى الأمثل؛ فهم غير قادرين على الطباعة على القماش أو الحقائق، حيث لا يزالون يواجهون صعوبة في التحكم في حركات أيديهم. لا يستطيع الأطفال بعد طباعة أشكال الأوراق على القماش أو الحقائق القماشية. يواجه الأطفال صعوبة في التحكم في حركات اليد التي تتطلب عضلات دقيقة، خاصة عند تقليد الأشكال. يواجه الأطفال صعوبات في أداء المهارات الحركية الدقيقة عند نقل الألوان إلى أسطح القماش. كان نوع البحث المستخدم هو البحث العملي في الفصل الدراسي الذي أجري على مرحلتين. تضمنت كل مرحلة التخطيط والتنفيذ والملاحظة والتفكير. كان موضوع البحث ١٥ طفلاً تتراوح أعمارهم بين ٥ - ٦ سنوات. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق باستخدام أداة قائمة مراجعة لتطور المهارات الحركية الدقيقة تضمنت مؤشرات القدرة على القيام بأنشطة الطباعة وهي التنسيق بين الأصابع واليدين، والتنسيق بين العين واليدين، والتركيز والدقة، والاستقلالية. أظهرت نتائج هذه الدراسة تحسناً كبيراً عن الحالة الأولية (ما قبل الدورة). في مرحلة ما قبل الدورة، بلغ متوسط المهارات الحركية الدقيقة للأطفال ٢٦٪ بعد الدورة الأولى، ارتفعت النسبة إلى ٤١٪. حدث التحسن الأكثر أهمية في الدورة الثانية، حيث بلغ متوسط المهارات الحركية الدقيقة للأطفال ٨٥٪. وقد تم تصنيف هذا التحسن على أنه "تطور جيد جداً". وقد دعم هذا النجاح استخدام المواد الطبيعية والتوجيه المكثف من قبل المعلمين. وبالتالي، يمكن استنتاج أن أنشطة الطباعة (الطباعة البيئية) باستخدام المواد الطبيعية أثبتت فعاليتها في تحسين المهارات الحركية الدقيقة أو قدرات الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات.

الكلمات المفتاحية: أنشطة الطباعة (الطباعة البيئية)؛ المهارات الحركية الدقيقة.

KATA PENGANTAR



Allhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpah karunia, rahmat, nikmat dan hidayah-nya yang tak terhingga penulis diberikan lkekuatan, kesempatan, dan petunjuk untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan baginda besar Nabi Muhammad SAW suri tauladan utama, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya. Penelitian skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak (Ecoprint) Dengan Menggunakan Bahan Alam Usia 5-6 Tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan program studi dan memperoleh gelar **“ sarjana pendidikan (S.Pd)”** pada **Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dukungan tulus dari berbagai pihak. Maka daripada itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ini mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah dengan sabar meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dina Khairiah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan saran demi penyusunan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, Dr. Anhar, MA, Bapak Dr. Ikhawanuddin Harahap, M.Ag dan Ali Murni, M.A.P selaku Rektor dan Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.i.,M.A, Ali Asrun, S.Ag., M.Pd, Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.
5. Seluruh dosen beserta Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala sekolah, guru-guru serta anak-anak di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.
7. Cinta pertama dan panutanku, Ayahnda Sarbein Nasution, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan dibangku perkuliahan. Namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan Panjang

umur ayah. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Hotmiah Lubis yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi dan nasehat yang luar biasa. Terimakasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terimakasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada di titik ini.sehat selalu dan Panjang umur karena ibu harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.

8. Kepada cinta kasih ketiga adek-adek tersayang penulis, Siti Sabilah Nasution, Hamoraon Saputra Nasution, Syifa Aprilia Nasution, Terima kasih atas segala doa, usaha, motivasi, yang telah diberikan kepada penulis, Panjang umur sehat selalu kalian harus bisa juga menyelesaikan sekolah masing-masing.
9. Pemilik NRP 1723111020020131 terimakasih selalu memberikan doa, semangat dukungan terhadap penulis, Terimakasih banyak sudah menjadi tempat berkeluh kesah diwaktu lelahmu, menjadi pendengar yang baik, menghibur, penasehat yang baik. Tak henti-hentinya memberikan bantuan baik itu tenaga, pikiran, maupun materi untuk penulis. Sehat selalu dibumi cendrawasi ditunggu kepulangannya.
10. Sahabat terbaikku, Fadilatul aisyah, S.Pd terimakasih telah menjadi sahabat terbaik untuk peneliti selama ini, terimakasih atas segala doa, nasihat dan dukungan yang telah kamu berikan kepada penulis dan terimakasih telah menjadi tempat curhat penulis selama ini.

11. Sahabat terbaik saya semasa kuliah, yulia rahma harahap, melva anriana lubis, kurnia sari harahap, terimakasih telah menjadi sahabat penulis semasa perkuliahan ini, terimakasih sudah menjadi pendengar untuk peneliti dan terimakasih banyak atas apa yang kalian berikan semasa perkuliahan ini serta dukungan yang kalian berikan.

12. Untuk teman-teman seperjuanganku khususnya PIAUD 1, terima kasih atas setiap dukungan, tawa, dan semangat yang kalian berikan selama proses pengerjaan skripsi ini. Kehadiran kalian sangat berarti dan selalu menjadi motivasi tersendiri.

Padangsidmpuan, 10 Desember 2025



Indah Lestari Nasution
NIM. 2120600032

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN KEBENARAN DAN KEABSAHAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... viii

DAFTAR LAMPIRAN x

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Batasan Masalah..... 5

D. Batasan Istilah 5

E. Perumusan Masalah..... 7

F. Tujuan Penelitian..... 7

G. Manfaat Penelitian..... 8

H. Indikator Tindakan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori..... 10

1. Kemampuan Motorik Halus 10

2. Karakteristik Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun 16

3. Bahan Alam..... 18

4. Ecoprint 20

5. Langkah-Langkah Dalam Kegiatan Mencetak (Ecoprint) 25

6. Anak Usia Dini..... 28

B. Penelitian Terdahulu 31

C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotes Tindakan	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	36
C. Latar dan Subjek Penelitian.....	39
D. Instrumen Pengumpulan Data	39
E. Langkah-Langka Prosedur Penelitian	40
F. Sumber Data	45
G. Teknik Analisi Penelitian	45
H. Sistematika penulisan	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	49
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
1. Kondisi Awal	50
2. Siklus I	52
3. Siklus II.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Implikasi Hasil Penelitian	86
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Observasi
- Lampiran 2 Lembar Obsevasi
- Lampiran 3 Rpph Pertemuan 1
- Lampiran 4 Rpph Pertemuan 2
- Lampiran 5 Rpph Pertemuan 3
- Lampiran 6 Rpph Pertemuan 4
- Lamiran 7 Daftar Ceklis Prasiklus
- Lamiran 8 Daftar Ceklis Siklus I Pertemuan 1
- Lamiran 9 Daftar Ceklis Siklus I Pertemuan 2
- Lamiran 10 Daftar Ceklis Siklus II Pertemuan 1
- Lamiran 11 Daftar Ceklis Siklus II Pertemuan 2
- Lampiran Tabel Ruprik Penilaian
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Biodata

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	17
Tabel 3.1 Agenda Perencanaan Penyusunan Skripsi	35
Tabel 3.2 Interpretasi Skor	47
Tabel 4.1 Hasil Observasi Awal/ Pratindakan Proses Kegiatan Pembelajaran	50
Tabel 4.2 Daftar Nama- Nama Anak	51
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Siklus I Proses Kegiatan Pembelajaran.....	67
Tabel 4.4 Hasil Observasi Siklus I.....	67
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Siklus II Proses Kegiatan Pembelajaran	82
Tabel 4.6 Hasil Observasi Siklus II	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Daun Pakis.....	27
Gambar 2.2 Gambar Daun Ubi	27
Gambar 2.3 Gambar Daun Pepaya.....	28
Gambar 2.4 Gambar Daun Sirih	28
Gambar 3.1 Desain Model Pembelajaran Kurt Lewin	37
Gambar 4.1 Gambar Peneliti Menjelaskan Langkah-langkah Kegiatan Mencetak(ecoprint)	54
Gambar 4.2 Gambar Aktifitas Anak Sedang Memukul Daun	61
Gambar 4.3 Gambar Anak Menunjukkan Sikap Kemandirian	70
Gambar 4.4 Gambar Anaak Ingin Memulai Kegiatan Mencetak(ecoprint).....	77
Gambar 4.5 Gambar Anak Sedang Melakukan Proses Teknik Founding	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan syaraf motorik merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini. Syaraf motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi otot kecil, seperti jari dan tangan, yang sangat dibutuhkan dalam aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan mencetak. Oleh karena itu, penting untuk memberikan rangsangan yang tepat agar kemampuan ini berkembang secara optimal sejak dini.¹

Salah satu kegiatan yang dapat merangsang kemampuan motorik halus adalah mencetak. Kegiatan mencetak tidak hanya mengasah keterampilan visual dan kreatif anak, tetapi juga melibatkan gerakan tangan yang terkoordinasi. Proses menekan, menyentuh, dan menarik alat cetak membutuhkan kontrol otot kecil yang baik. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan mencetak sering digunakan sebagai bagian dari pembelajaran tematik untuk memperkenalkan huruf, angka, atau bentuk.

kemampuan syaraf motorik melalui kegiatan mencetak dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menggunakan stempel, cap jari, atau cetakan dari benda-benda sekitar. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga menantang anak untuk mengendalikan gerakan tangannya secara terarah.

¹ M.Pd. Dra. Tity Soegiarty and A., “mencetak bagi anak usia dini,” 2015, 6.

Dengan latihan yang konsisten, anak akan terbiasa menggunakan otot tangan secara tepat, sehingga keterampilan menulis dan aktivitas lainnya akan lebih mudah dikuasai.

Selain itu, kegiatan mencetak juga dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus anak. Ketika anak terlibat dalam proses mencetak, mereka belajar memperhatikan detail, mengarahkan gerakan tangan sesuai pola, serta mengatur tekanan tangan saat mencetak. Semua proses ini secara tidak langsung memperkuat hubungan antar syaraf dan meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Faktor lingkungan juga sangat berperan dalam mendukung pengembangan syaraf motorik. Guru dan orang tua perlu menyediakan media yang menarik dan bervariasi agar anak merasa termotivasi untuk terus mencoba. Dengan menyediakan waktu yang cukup untuk kegiatan seperti mencetak, anak-anak tidak hanya diasah kreativitasnya, tetapi juga kemampuan motoriknya tumbuh secara alami dan menyenangkan.

Dengan demikian, kegiatan mencetak dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan syaraf motorik halus anak. Kegiatan ini bisa menjadi bagian dari metode pembelajaran yang integratif dan menyenangkan, serta berdampak positif terhadap kesiapan anak untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya, khususnya dalam hal keterampilan menulis dan koordinasi gerak.²

² M.E. Winarto, *Belajar Motorik, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2023.

Menurut Susanto, motorik halus mencakup gerakan yang lembut yang hanya melibatkan bagian tertentu dari tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Meskipun gerakan ini tidak memerlukan banyak tenaga, mereka sangat bergantung pada koordinasi yang tepat. Dengan kemampuan motorik halus, anak-anak bisa berkreasi, seperti memotong sehingga hasilnya rapi, menggambar gambar sederhana, mewarnai, menganyam kertas, dan meraut pensil hingga tajam.³

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal, perkembangan motorik halus anak masih terlihat kurang optimal. Pertama, anak belum bisa mencetak bentuk daun ke atas kain atau totebag. Kedua, anak mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan yang melibatkan otot-otot halus, terutama saat meniru bentuk. Ketiga, anak menghadapi tantangan dalam melaksanakan keterampilan motorik halusnya saat mentransfer warna ke permukaan kain.

Berdasarkan permasalahan diatas bahwa solusi yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus pada usia 5-6 tahun yaitu melakukan kegiatan mencetak(ecoprint) seperti:

1. Memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun daun yang ada disekitar kita yang mudah didapatkan lalu diletakkan dipermukaan kain atau totebag secara langsung dipukul menggunakan palu kayu untuk menghasilkan warna sesuai motif daun tersebut.

³ Susanto Ahmad, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018), hlm. 164

2. Mencetak gambar daun kates atau daun pepaya dengan cara memukulnya kepermukaan kain atau totebag, serta menggunakan berbagai daun lainnya.

Ecoprint merupakan metode pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan alami dengan cara menempelkan tanaman seperti daun atau bunga dalam keadaan aslinya ke permukaan kain⁴. Proses ecoprint dimulai dengan teknik pertama, yaitu *pounding*, di mana dedaunan yang diletakkan di atas kain atau totebag dipukul menggunakan palu kayu.

Kegiatan ecoprint berfungsi untuk mengasah keterampilan anak dalam menggerakkan tangan. Anak akan belajar mencetak gambar dedaunan pada kain putih, serta melakukan aktivitas seperti menjiplak daun di atas kain. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan anak untuk aktif dalam proses belajar yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus, sambil bersenang-senang. Stimulasi perkembangan anak sangat terkait dengan dunia bermain. Bermain merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi mereka, karena saat bermain, anak merasa bebas tanpa adanya tuntutan.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak (Ecoprint) Dengan Menggunakan Bahan Alam Usia 5-6 Tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.**

⁴ Iraningsih N, *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 7

⁵ Sakinah Siregar & Hayatun Nisak, "Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran", *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2, 2021, hlm.235.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti agar lebih berfokus pada permasalahan yang akan dikaji. Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus halus melalui kegiatan mencetak (*Ecoprint*), maka fokus proposal ini adalah:

1. Masih banyak anak dalam keterampilan motorik halusnya masih rendah dan anak belum mampu memukul daun diatas totebag untuk proses ecoprint.
2. Anak belum mampu mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot-otot halus terutama dalam meniru bentuk.
3. Anak belum bisa cara tangkap mengikuti ide ataupun tema pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sehingga pembahasannya akan lebih jelas dan terarah sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Peneliti akan melakukan penelitian Kemampuan Motorik Halus melalui kegiatan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam pada usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk mempermudah pemahaman terhadap ruang lingkup yang hendak dibahas serta mengartikan judul dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

a. Kemampuan motorik

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu sebagai gerakan untuk menulis dan belajar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tersebut, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail.⁶

b. Mencetak (ecoprint)

Teknik mencetak adalah suatu metode dalam karya seni atau keterampilan yang dilakukan dengan cara menorehkan atau menekan suatu bentuk ke permukaan lain sehingga menghasilkan gambar atau pola yang sama. Teknik ini bisa dilakukan dengan berbagai media, seperti kertas, kain, atau tanah liat, dan menggunakan alat bantu seperti stempel, cap jari, cetakan dari daun, atau benda lainnya. Dalam pembelajaran, terutama pada anak usia dini, teknik mencetak sering digunakan untuk melatih kreativitas, mengenalkan tekstur, serta meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas yang menyenangkan dan eksploratif.⁷

⁶Nansi Widiarti, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menjiplak Dengan Media Daun Pada Usia 4-5 Tahun Di Tk Cendekia Baradatu Way Kanan," *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* (2014).

⁷ Hamdani, "Penerapan Media Cetak Dengan Menggunakan Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Didik Usia 5-6 Tahun Di Tk Amandah Pelepah Pisang Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Didik Usia 5-6 Tahun Di Tk Amandah," 2022.

c. Bahan Alam

Bahan alam merupakan segala jenis material yang berasal langsung dari alam tanpa melalui proses pengolahan yang kompleks atau campur tangan bahan kimia buatan. Bahan ini bisa berasal dari tumbuhan, hewan, maupun sumber daya mineral seperti tanah, batu, dan air. Contoh bahan alam antara lain daun, kayu, biji-bijian, tanah liat, dan serat alami. Dalam konteks pembelajaran atau kerajinan, bahan alam sering digunakan karena sifatnya yang ramah lingkungan, mudah ditemukan, dan dapat merangsang kreativitas serta mengenalkan anak pada kekayaan alam di sekitarnya.⁸

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut, Apakah kegiatan mencetak(ecoprint) dapat meningkatkan kemampuan Motorik Halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kegiatan mencetak(Ecoprint) dalam meningkatkan keterampilan motoric halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

⁸ Dhea Intan Remahmudah, "DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL BRAJA ASRI," 2021.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah khususnya dibidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang upaya meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, anak mendapatkan stimulasi melalui kegiatan belajar yang tepat dan menyenangkan sehingga kegiatan mencetak(Ecoprint) dapat meningkatkan motorik halus anak.
- b. Bagi guru, diharapkan dapat dijadikan sebagai bacaan serta dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan dan masukan dalam memahami system belajar serta lebih membuat situasi belajar dikelas lebih menyenangkan.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya dengan kajian terlebih dahulu.

H. Indikator Tindakan

Indikator Tindakan pada penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam pada usia 5-6 tahun. Adanya penerapan Langkah-langkah kegiatan mencetak(Ecoprint) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus

menggunakan bahan alam pada usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur
Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-grakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan Gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *overactivity*. Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengerjakan berbagai keterampilan motorik.⁹

Santrock, mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mencakup kemampuan anak dalam menunjukkan dan menguasai gerakan-gerakan

⁹ Laela Safitri, "Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Memegang Pensil," *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2022): 492–502.

otot-otot indah dalam bentuk koordinasi, ketangkasan dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari jemari.¹⁰

Menurut Penny Upton¹¹, Motorik Halus adalah keterampilan semua anak yang mengikut sertakan beberapa otot kecil dan membutuhkan konsentrasi penuh antara mata dan tangan. Hal yang sangat diperlu diperhatikan dalam pembelajaran kegiatan motorik halus adalah paham posisi setiap anak saat menunjukkan gerakan motoriknya agar perkembangan yang dicarinya sesuai dengan yang dipelajarnya. Menurut Bambang Sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil pada tubuh yaitu seperti keterampilan jari-jari tangan dan gerakan oleh pergelangan tangan dengan cepat dan dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan rangsangan yang kontiu secara rutin.¹²

Perkembangan didefinisikan sebagai bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang lebih intens dan saling berhubungan dalam diri individu mula pada usia lahir hingga usia akhir hayat. Perkembangan diartikan sebagai perubahan seperti pada kecerdasan, sikap, dan tingkah laku. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa. Jadi, pada garis besarnya para ahli sependapat bahwa perkembangan adalah suatu proses. Namun jika persoalan kita lanjutkan dengan mempersoalkan proses apa, maka disini kita

¹⁰ Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah and Afida Cholisa Nadhifa, *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasaranak Usia Dini (Teori Dan Praktik)* (Tahta Media Group, 2023).

¹¹ Penny Upton, Psikologi Perkembangan, (Jakarta: PT Gelora Aksara Utama, 2012), hlm.63

¹² Bambang Sujiono, Metode Pengembangan Fisik, (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional, 2020), hlm. 30

dapatkan lagi bermacam-macam jawaban, yang pada pokoknya berpangkal kepada pendirian masing-masing para ahli.¹³

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu sebagai gerakan untuk menulis dan belajar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tersebut, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, meyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.

Pendapat sama seperti di atas, menjelaskan motorik halus sebagai gerakan yang membutuhkan otot-otot kecil atau otot halus pada bagianbagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh sebagai gerakan kecil, seperti keteampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dengan begitu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinas antara mata dan tangan supaya lebih fokus. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti: melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Tidak hanya itu, memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan in tidak

¹³Ita Rawiyah Mega Cahya Dwi Lestari, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang," *Jurnal.Stain-Madina.Ac.Id* 1, no. 1 (2021): 63.

semua anak memilikinya. Hal ini sangat penting dukungan ketrampilan fisik lain serta kematangan mental. Gerakan motorik halus anak mulai berkembang pesat di usia sekitar 3 tahun, dengan begitu kemampuan anak dapat berkembang meskipun tidak akan sama dengan anak yang lainnya pada usia yang sama.¹⁴

Keterampilan motorik halus merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan di lembaga pendidikan. Menurut Suyadi, yang dikutip oleh Anita dan Huurul, motorik halus berfokus pada peningkatan pengorganisasian gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang lebih kecil atau detail. Melalui kelompok otot dan saraf ini, anak-anak dapat mengembangkan berbagai gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan banyak aktivitas lainnya.¹⁵

Keterampilan motorik halus atau disebut juga dengan fine motorskill yaitu sebuah keterampilan-keterampilan yang membutuhkan kemampuan sebagai alat pengontrol otot-otot kecil/halus dengan tujuan supaya dapat mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dalam pengorganisasiannya juga perlu menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan. Keterampilan biasanya diartikan sebagai pengaturan tangan dan mata seperti halnya menulis, mewarnai, melipat kertas, bermain musik, menggambar. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

¹⁴Indah Rachma Cahyani, "Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. Vol.3. No.12 (Desember 2022) Tema/Edisi: Hukum Dan Hak Asasi Manusia (Bulan Kedua Belas)//Jhlg.Rewangrencang.Com/" 3, no. 12 (2022): 1000–1010.

¹⁵Anita Damayanti dan Huurul Aini, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Melipat Kertas Bekas," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4* (2020): 01./10.24853/4.1.65-77.

perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu:

- a. Faktor Genetik. Faktor dari keturunan yang dapat mengembangkan Individu perkembangan motorik salah satunya seperti otot menjadi kuat, dan terlatih, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan semuanya dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar dalam tubuh janin tersebut.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan. Terjadinya kesulitan saat melahirkan termasuk hal yang wajar sebab tertentu, namun kesulitan dalam melahirkan ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Seperti hal saat perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacuum, atau sebagainya yang dapat membantu bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang sering diberikan dari orang tua khususnya selain untuk memberikan kemampuan dalam kognitifnya memberikan gizi yang cukup juga dapat memberikan otototot bayi atau anak kuat dan sehat.¹⁶

¹⁶Reni Nur Aniroh, "Mempertegas Ide Kesetaraan Gender Dalam Sistem Kewarisan Bilateral Sistem Waris Bilateral Pasca Hazairin," *Al-Ahwal* 13, no. 2 (2020): 119–38, 10.14421/ahwal.2020.13203.

Kemampuan anak usia pada 5-6 tahun seharusnya sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Tahap-tahap usia dari mulai lahir hingga berusia 6 tahun dalam perkembangan motorik halus anak diantaranya yaitu:

- a. Tahap usia 0-1 Tahun Pada usia 2-3 bulan bayi memiliki kemampuan menggenggam benda-benda yang berukuran besar, stimulus yang bertahap dan berjenjang akan memberikan manfaat dalam kemampuan keterampilan menggenggam pada bayi, bayi akan mampu menggenggam benda-benda yang lebih kecil hingga akhirnya bisa menggenggam sendok atau pensil warna.
- b. Tahap usia 1-2 Tahun Pada usia ini kemampuan perkembangan motoric halus yang dimiliki pada anak biasanya berupa mencontoh bentukbentuk yang melingkar, mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok, memasukkan sendok kosong kedalam mulut dengan benar. Sebagian anak juga mampu membuka satu persatu halaman bukunya, memegang gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakapcakap.
- c. Tahap usia 3-4 Tahun Perkembangan motoric Halus pada usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 balok, memasukkan sendok berisi makanan kedalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Pada usia ini pula anak dapat diajar menulis. Sebab pada usia 3,4,5 tahun,

pengendalian otot dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organorgan bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.

- d. Tahap usia 5-6 Tahun Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Untuk usia ini anak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarna lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan.

2. Karakteristik Motorik Halus Pada Usia 5-6 Tahun

Motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggerakkan bagian tubuh yang lebih kecil, seperti tangan, jari, dan jari kaki, dengan presisi dan keterampilan tertentu. Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam motorik halus, meskipun masih ada perbedaan antara satu anak dengan anak lainnya.¹⁷ Berikut adalah beberapa karakteristik motorik halus yang dapat terlihat pada anak usia 5-6 tahun:

- a. Memegang (Grasping). Ada dua jenis kemampuan anak memegang pada anak usia dini, yaitu: Palmer Grasping, yaitu kemampuan anak menggenggam sesuatu benda dengan menggunakan telapak tangannya, dan Finger Grasping, yaitu kemampuan anak menggunakan jari-jarinya untuk menggenggam sesuatu.¹⁸

¹⁷ AYU, F. D. (2024). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Melati Kota Padang. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 6(2), 47-59.

¹⁸ kurniati W. Novianto E. Sudaryani, "Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase," *Ayaa* 8, no. 5 (2019): 55.

b. Mencoret: Anak senang mencoret-coret (Mark-makings) menggunakan beberapa alat tulis seperti krayon, spidol besar, spidol kecil, pensil warna, kuas, dan sebagainya. Coretan ini akan makin bermakna seiring dengan perkembangan kemampuan motorik halus dan kognisi anak. Aktivitas yang dapat mengembangkan perkembangan motorik halus anak antara lain:

- 1) Meremas (kertas, playdough, tanah liat, atau mainan-mainan lain yang lentur dan dapat dibentuk dengan cara meremas).
- 2) Menjumput benda-benda kecil dengan menggunakan jari-jarinya.
- 3) Menggunting.

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan motorik halus Anak Usia 5-6 tahun

No	Aspek perkembangan	Indikator spesifik
1	Kordinasi jari dan tangan	Anak mampu memegang alat(palu,daun untuk mencetak).
		Anak mampu Menyusun dan menata daun dengan teliti diatas kain.
		Anak mampu memukul tepat pada bagian daun yang dituju
2	Kordinasi mata dan tangan	Anak bisa memilih mana daun yang bagus untuk diletakkan diatas kain/totebag tersebut
		Anak mampu merapikan atau meluruskan daun yang tergeser dengan tangannya tanpa merusaknya

3	Daya konsentrasi dan ketelitian	Anak memperhatikan detail kecil saat Menyusun daun atau menghias kain/totabag sebelum proses dipukul
		Anak menunjukkan fokus saat mengerjakan proyek dengan kegiatan mencetak(ecoprint)

3. Bahan Alam

a. Pengertian Bahan Alam

Bahan alam merupakan bahan atau material yang ada didalam sekitar. Bahan alam terdapat di alam dan ditemukan ditanah atau bagian dari hewan atau tumbuhan menurut whittaker dalam. Bahan alam mudah ditemukan disekitar lingkungan anak. Bahan alam juga terdapat diluar pintu kita atau dapat diperoleh dekat tempat tinggal kita menurut Miller dalam. Bahan alam merupakan bahan yang tak terbatas dan mudah ditemukan hamper disekitar lingkungan sekitar¹⁹

b. Manfaat Bahan Alam

Dari defenisi yang yang ditemukan media bahan alam merupakan suatu alat interaksi atau berkomunikasi dengan menggunakan bahan yang berada di alam sekitar anak. Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak dapat belajar dengan konkrek. Melalui media bahan alam, anak akan diberikan contoh yang nyata dan langsung dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan.

¹⁹ Nadia Fauziah, "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak," *Jiv*, 2013, /10.21009/jiv.0801.4.

Bahan alam meliputi batang, ranting, daun, batu, biji-bijian, pasir, lumpur dan air. Anak dapat melakukan eksperimen dan eksplorasi dengan menggunakan bahan alam. Anak secara tidak langsung akan mengenal benda-benda atau bahan-bahan yang ada disekitarnya seperti pasir, tanah, kulit jangung, biji dari pohon cemara, batubata, beragam rumput, tumbuhan dan bunga yang asli. Anak dapat berinteraksi melalui nyanyian alam berjalan melewati taman dan pohon-pohonan. Banyak hal-hal yang dapat dikenalkan pada anak tentang alam. Bahan alam yang digunakan sangat beragam dan penggunaan yang dilakukan diharapkan tepat sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar anak.

Proses penyelidikan dengan memanfaatkan alam sekitar bertujuan untuk membangun sikap ilmiah dan menerapkan kerja ilmiah dalam menemukan konsep-konsep (produk) sains.²⁰

Memanfaatkan lingkungan alam akan merangsang bakat dan potensi yang dimiliki anak. Lingkungan alam yang akan mengembangkan potensi anak dikarenakan:

1. Alam bersifat universal dan tidak habis.
2. Alam tidak dapat diprediksi.
3. Alam sangat berlimpah.
4. Alam itu indah, alam hidup dengan suara.
5. Alam menciptakan banyak tempat.

²⁰ Asriana Harahap, "Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study Berbasis Pendekatan Saintifik DI SDIT Salsabila 3 Banguntapan," 2018, 116.

6. Alam dapat menyembuhkan dan mengandung kekayaan makanan yang bergizi.

Melalui alam, anak akan belajar dengan bermain disekitarnya. Lingkungan alam tidak hanya akan berpengaruh terhadap perkembangan tubuh anak, tetapi memberikan pengalaman bermain yang nyata bagi anak.²¹

Penggunaan bahan alam akan memengaruhi pengetahuan anak, bermain dan mengekspresikan ide. Bahan yang digunakan anak dapat menstimulasi daya kreatif imajinasi anak dan ekspresi artistik. Penggunaan bahan alam juga dapat dilakukan untuk lebih dari sekali tema atau kegiatan yang akan dipakai dalam berbagai pelajaran.

Memanfaatkan yang ada disekitar alam sebagai media menjadikan anak belajar dengan konkret. Mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam, siswa akan diberi contoh bagaimana proses mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam sebagai kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. Bahan alam yang digunakan seperti dedaunan.

4. Ecoprint

Ecoprint adalah Teknik cetak yang memanfaatkan pewarna alami. Ecoprint merupakan salah satu Teknik pewarnaan kain yang saat ini sedang tren dikalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil. Dengan Teknik ini, prosesnya sederhana dan tidak melibatkan mesin atau cairan kimia.

²¹ Jurnal Primary, Kajian Ilmu, and Pendidikan Dasar, "Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora) Volume:1 No:1, April 2020," *Jurnal Primay: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)* 1, no. 1 (2020): 1–11.

Untuk membuat hiasan atau fashion yang ramah lingkungan, ecoprint adalah jawabannya. Teknik ecoprint biasa diaplikasikan pada bahan serat alami seperti kain kanvas atau katun yang mampu menyerap warna dengan baik.²²

a. Kegiatan Mencetak

Media dua dimensi dapat diproduksi dengan mudah, adalah tergolong sederhana dalam penggunaan dan pemanfaatannya, karena media dapat dibuat oleh guru sendiri, bahannya mudah diperoleh dari lingkungan sekitar. Mencetak/mencap adalah kegiatan yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar memiliki kekurangan dan kelebihan yaitu:²³

1) Kelebihan Kegiatan Mencetak

- a) Kegiatan mencetak membuat anak lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan hasil cetakan sendiri dari pada hanya menerima penjelasan yang disampaikan pendidik atau dari dalam buku.
- b) Anak dapat lebih mengembangkan sikap eksplorasi.
- c) Dapat mengembangkan inovasi baru dengan penemuan hasil percobaan.

²² Rezkiyana Hikmah and Ria Asep Sumarni, "Pemanfaatan Sampah Daun Dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan Ecoprinting," *Jurnal Abdidas* 2, no. 1 (2021): 105–13/10.31004/abdidas.v2i1.225.

²³ Mega Cahya Dwi Lestari, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak Di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang."

d) Melalui kegiatan mencetak dapat mengembangkan fisik motori halus anak, karena dengan mencetak anak akan terkontrol koordinasi tangan dan mata.

2) Kekurangan Kegiatan Mencetak

- a) Jika mencetak memerlukan proses hasil dengan jangka waktu yang lama.
- b) Kebanyakan kegiatan ini hanya cocok untuk konsep seni atau ilmu alam dan teknologi.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan dalam kegiatan mencetak, adapun kelebihan yaitu dalam kegiatan mencetak anak lebih percaya diri dalam menungkan kreativitasnya dan adapun kekurangan dalam kegiatan mencetak membutuhkan kesabaran untuk mengajarkan anak tentang mencetak menggunakan bahan alam yaitu Tumbuhan ataupun Daun.

Alat dan bahan dikumpulkan dan ditunjukkan kepada anak bagaimana poses kegiatan mencetak menggunakan bahan alam, dan anak diminta untuk mengamati dengan seksama. pembelajaran dalam rangka mengembangkan motorik halus anak di TK seharusnya didasarkan pada prinsi-prinsip berikut:²⁴

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak Ragam jenis kegiatan pembelajaran dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak. Anak

²⁴ Nahdlatuth Tholibin and Kecamatan Pekalongan, "Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro 1445 H / 2024 M Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro," 2024.

usia dini tidak diberikan kegiatan yang berat karena akan membuat anak kesulitan dalam menyelesaikan. Kegiatan yang direncanakan oleh guru harus disesuaikan dengan kebutuhan dengan keinginan anak. Anak lebih menyukai kegiatan menciptakan hasil karya dibandingkan dengan mengerjakan lembar kerja anak yang sering membuat anak merasa bosan.

- b. Bermain sambil belajar Anak diajak bermain untuk bereksplorasi, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak sehingga kegiatan akan lebih bermakna. Kegiatan bermain sambil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan membentuk dengan bahan lunak yang mengasyikan seperti halnya bermain. bermain yang dilakukan oleh anak harus terarah pada kegiatan belajar yang tidak membosankan. Anak akan merasa senang jika melakukan kegiatan yang menarik minat anak. Anak menyukai kegiatan eksplorasi atau menemukan dunianya sendiri tanpa paksaan orang lain.
- c. Kreatif dan inovatif Aktivitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Aktivitas dikatakan menarik jika anak melakukannya dengan senang, semangat dan tidak banyak mengeluh. Guru perlu merancang kegiatan menarik yang berperan penting dalam pengembangan motorik halus anak karena anak perlu koordinasi tangan dan mata untuk menciptakan bentuk yang diinginkan. Kegiatan tersebut menjadikan anak terbiasa menggunakan tangan dan luwes.

- d. Lingkungan Lingkungan yang kondusif mendukung berkembangnya aspek perkembangan anak. Dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak diperlukan lingkungan yang nyaman dan luas saat melakukan kegiatan. Anak akan merasakan bebas bergerak saat melakukan kegiatan membetuk. Hal tersebut dapat mempercepat perkembangan motorik anak karena lingkungan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran pada anak.
- e. Tema Pemilihan tema disesuaikan dengan hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana dan menarik minat. Kegiatan yang dilakukan di TK dirancang sesuai tema dalam kurikulum. Tema yang paling dekat dengan anak adalah tema diri sendiri yang membahas tentang identitas, panca indera, anggota tubuh anak dan lain sebagainya.
- f. Mengembangkan keterampilan hidup Tujuan pengembangan keterampilan hidup untuk menolong diri sendiri dan bekal keterampilan dasar dalam melanjutkan jenjang berikutnya. Keterampilan motorik halus dapat membantu anak untuk memperoleh bekal keterampilan yang banyak.
- g. Menggunakan kegiatan terpadu Kegiatan dirancang menggunakan model pembelajaran terpadu dari tema yang menarik minat anak. Tema yang menarik bagi anak akan mempermudah guru untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak khususnya keterampilan motorik halus.

5. Langkah-langkah Dalam Kegiatan Mencetak(Ecoprint)

Proses ecoprint menggunakan bahan-bahan alami berupa daun dan bunga yang mudah ditemui dilingkungan sekitar rumah. Pembuatan ecoprint dapat menggunakan daun yang tidak mudah rusak karna proses pencetaknya menggunakan kayu. Pewarnaan pada kain merupakan daya Tarik dan keindahan batik yang akan dibuat. Dengan demikian kita dapat memilih daun atau tumbuhan yang akan digunakan untuk pembuatan mencetak(ecoprint) sesuai dengan warna atau motif yang kita inginkan.²⁵

Berikut Langkah-langkah mencetak(Ecoprint) dengan menggunakan bahan alam:

a. Persiapkan bahan:

1) Kain:

Pilih kain yang berbahan serat alami seperti katun, sutra, atau rayon, yang lebih mudah menyerap warna.

2) Daun:

Daun dengan pigmen warna kuat dan aroma tajam biasanya cocok untuk ecoprint. Daun seperti daun sirih, daun kates, dan daun ubi dan daun pakis bisa digunakan.

3) Alat:

Palu, plasti mika, mordant(tawas atau cuka), dan peralatan lainnya sesuai kebutuhan Teknik.

²⁵ Sutrisni Andayani, Sudarman Dami, and Yeni Rahmawati ES, "Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur," *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat* 6, no. 1 (2022): 31/10.24127/sss.v6i1.1871.

b. Persiapkan daun:

- 1) Merendam daun dalam air dengan mordant (tawas atau cuka) untuk memperkuat warna.
- 2) Mengeringkan daun yang sudah direndam untuk persiapan penyusunan.

c. Menyusun daun:

- 1) Bentangkan kain pada permukaan yang datar.
- 2) Letakkan daun dengan posisi yang diinginkan untuk menciptakan motif
- 3) Bisa menutup daun dengan kain atau plastik mika, kemudian dipukul perlahan untuk transfer warna.
- 4) Teknik *pounding* atau memukul, atau Teknik kukus juga bisa diterapkan

d. Proses transfer warna:

- 1) *Pound*: dipukul-pukul dengan palu, lalu daun diangkat.
- 2) Kukus: kain dan daun yang telah disusun dikukus dalam waktu tertentu.

e. Cuci dan keringkan:

Cuci kain untuk menghilangkan sisa daun dan mordant, jemur kain hingga kering.

f. Finishing:

Kain *ecoprint* bisa digunakan untuk berbagai keperluan, seperti membuat totebag, kain batik, atau produk lainnya.

Berikut adalah jenis-jenis daun yang digunakan dikegiatan mencetak(ecoprint) sebagai berikut:

1. Daun Pakis memiliki zat warna daun yang dapat digunakan sebagai pewarna alami untuk prosuk tekstil melalui teknik mencetak(ecoprint). Warna dan motif yang dihasilkan dari tanaman pakis sangat bagus.²⁶



Gambar 2.1 Daun Pakis

2. Daun Ubi/Singkong ternyata dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan untuk kegiatan mencetak(ecoprint) yang menghasilkan warna dan motif daun yang bagus.²⁷



Gambar 2.2 Daun Ubi/Singkong

²⁶ Siti Puji Lestariningsih, Joko Nugroho Riyono, and Adi Siswoyo, "Pemanfaatan Pakis Sebagai Motif Alami Pada Kain (Ecoprint) Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Rasau Jaya Umum, Kabupaten Kubu Raya," *Prosiding SNAPP : Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi* 1, no. 1 (2021): 518–26.

²⁷ et al., "Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan Ecoprint," *Journal of Appropriate Technology for Community Services* 4, no. 1 (2023): 19–25,10.20885/jattec.vol4.

3. Daun pepaya memiliki pigmen warna dan tidak semua daun dapat memiliki bentuk serat daun yang dapat terlihat, daun yang lebih muda biasanya lebih mudah mengeluarkan warna dan bentuk serat daun lebih terlihat dari pada daun tua²⁸



Gambar 2.3 Daun pepaya



Gambar 2.1 Daun Sirih

6. Anak Usia Dini

Ada beberapa pengertian atau definisi sehubungan dengan anak usia dini. Berikut ini akan kami sajikan sejumlah pengertian anak usia dini menurut para ahli dan karakteristiknya. Pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun (Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003) dan sejumlah ahli pendidikan anak memberikan batasan 0-8

²⁸ Nanda Larasati, "Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus" 08 (2019): 8–12.

tahun. Anak usia dini didefinisikan pula sebagai kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh kepada peserta didik ketika mereka dewasa. Sekolah dasar merupakan tempat paling dasar untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak-anak. Anak-anak usia sekolah dasar merupakan usia dimana anak-anak mudah menirukan dan mengikuti perilaku yang ada di lingkungan sekitar. Jika nilai-nilai karakter ditanamkan sejak dini maka hal itu dapat dijadikan pondasi bagi peserta didik saat tumbuh dewasa.²⁹

Pada masa tersebut merupakan masa emas (golden age), karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang. Menurut banyak penelitian bidang neurologi ditemukan bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4 tahun pertama. Setelah usia 8 tahun, perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.³⁰

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, yang mana pada aspek perkembangan ini sangat penting untuk diperhatikan di usianya. Secara umum ada beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini yakni

²⁹ Wilis Wijanarti, I Nyoman Sudana Degeng, and Sri Untari, "Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 4, no. 3 (March 30, 2019): 393/10.17977/4i3.12161.

³⁰ Evirisma, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Pelepeh Pisang Pada Anak Kelas B Kelompok Bermain An-Nur Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng" (2022).

mencakup perkembangan fisik, sosial, emosi dan bahasa. Dalam hal ini pentingnya kita mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini guna untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada masa anak usia dini.³¹

Mengacu pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini jalur nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), Kartini Kartono dalam Saring Marsudi mendiskripsikan karakteristik anak usia dini sebagai berikut :

- a. Bersifat egoisantris naif Anak memandang dunia luar dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri, dibatasi oleh perasaan dan pikirannya yang masih sempit. Maka anak belum mampu memahami arti sebenarnya dari suatu peristiwa dan belum mampu menempatkan diri ke dalam kehidupan orang lain.
- b. Relasi sosial yang primitif merupakan akibat dari sifat egoisantris naif. Ciri ini ditandai oleh kehidupan anak yang belum dapat memisahkan antara dirinya dengan keadaan lingkungan sosialnya. Anak pada masa ini hanya memiliki minat terhadap benda-benda atau peristiwa yang

³¹ dina Khairiah, "Perkembangan Fisik, Inteligensi, Emosi Dan Bahasa Aud" 1, no. 1 (n.d.).

sesuai dengan daya fantasinya. Anak mulai membangun dunianya dengan khayalan dan keinginannya sendiri.

- c. Kesatuan jasmani dan rohani yang tidak terpisahkan Anak belum dapat membedakan antara dunia lahiriah dan batiniah. Isi lahiriah dan batiniah masih merupakan kesatuan yang utuh. Penghayatan anak terhadap sesuatu dikeluarkan atau diekspresikan secara bebas, spontan dan jujur baik dalam mimik, tingkah laku maupun pura-pura, anak mengekspresikannya secara terbuka karena itu janganlah mengajari atau membiasakan anak untuk tidak jujur.

Sikap hidup yang disiognomis Anak bersikap fisiognomis terhadap dunianya, artinya secara langsung anak memberikan atribut atau sifat lahiriah atau sifat konkrit, nyata terhadap apa yang dihayatinya. Kondisi ini disebabkan karena pemahaman anak terhadap apa yang dihadapinya masih bersifat menyatu (totaliter) antara jasmani dan rohani. Anak belum dapat membedakan antara benda hidup dan benda mati. Segala sesuatu yang ada disekitarnya dianggap memiliki jiwa yang merupakan makhluk hidup yang memiliki jasmani dan rohani sekaligus, seperti dirinya sendiri.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang diteliti, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Liliani Wia, penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui Kegiatan Membuat Ecoprint di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pasiran Kecamatan Bantan”.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Hasil yang dilakukan oleh peneliti bahwa, adanya peningkatan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Desa Pesiran dengan menerapkan kegiatan membuat ecoprint. Adapun perbedaan pada penelitian ini, peneliti meningkatkan ecoprint melalui kreativitas pada anak. Persamaan pada penelitian ini, peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.³²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Inkir, Rosita Wondal, Umikalsum Arfa Fitriah, Penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal Ciracas Jakarta Timur”. Jenis penelitian yang digunakan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil yang dilakukan peneliti adalah adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat. Adapun perbedaan dari penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan persamaan peneliti sama-sama menggunakan kegiatan membuat dalam peningkatan keterampilan motorik halus anak. Serta pengumpulan data menggunakan catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.³³

³² Wia, L., Kurniati, A., & Saleh, R. , “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk It Al-Kubra Kelurahan Wanci” Jurnal Lentera Anak, Vol. 2, No. 1, April 2022, hlm. 1-6.

³³ Yuni Irkir, dkk, “Kegiatan Membuat Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak” , Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol.3, No.3. Oktober 2020, hlm. 94-95

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Rahayu penelitian yang berjudul ”Penerapan Teknik Ecoprint sebagai Media Perkembangan Fisik Motorik Halus Siswa Paud pada Kelompok A di TK Oxford Puri School Manyar Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Teknik ecoprint dapat membantu dalam pelatihan perkembangan fisik motorik. Perbedaan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun persamaan pada penelitian ini menggunakan Teknik ecoprinting dalam meningkatkan motorik halus anak serta Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁴

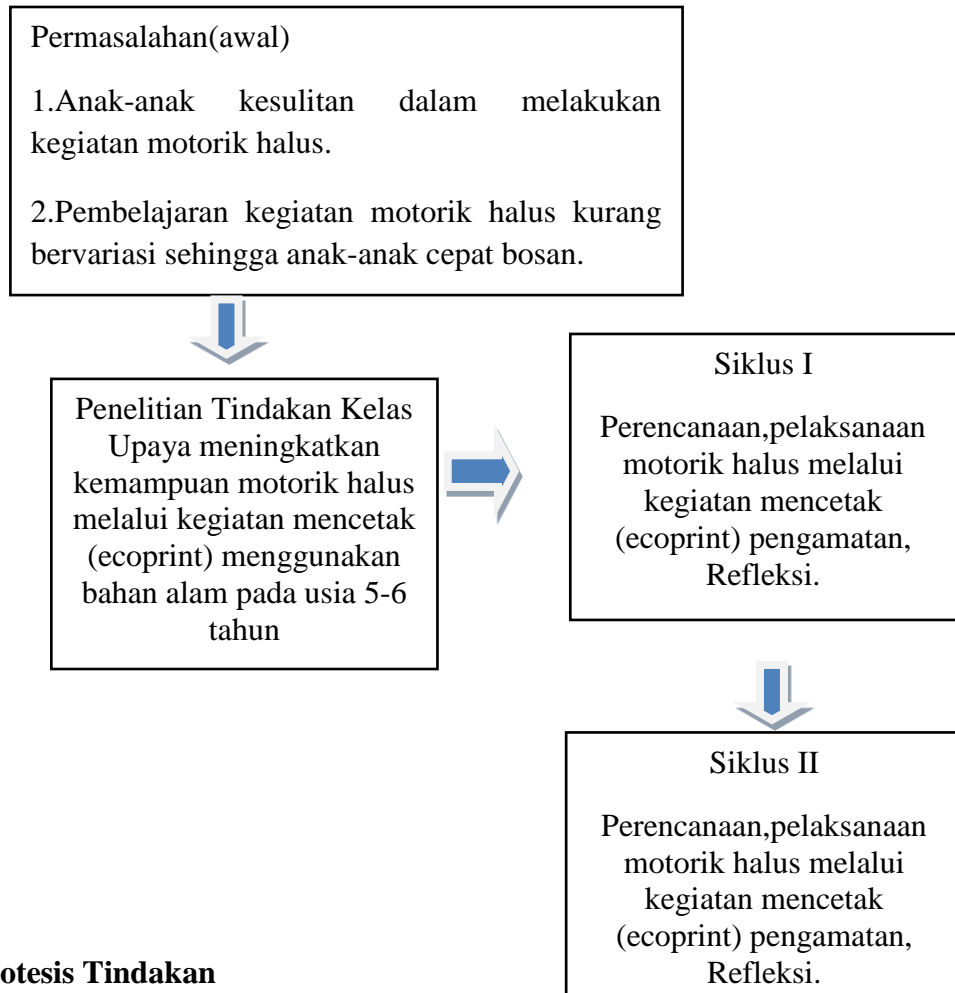
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir biasanya juga disebut kerangka konseptual. Kerangka pikir merupakan uraian atau pertanyaan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka pikir juga di artikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Disamping itu, ada pula yang bermanfaat bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir menggambarkan alur pikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain.mengapa dia mempunyai anggapan seperti yang diutarakan dalam hipotesis.

Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan

³⁴ Endang Rahayu, “Penerapan Teknik Ecoprint Sebagai Media perkembangan Fisik Motorik Halus Siswa PAUD Kelompok A.”, *Journal of Early Childhood Islamic Education*. STAI Daruttaqwa Gresik, Vol.10, No. 1. Januari 2023, hlm. 73-74

alam pada usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan kerangka berfikir dan landasan yang diperoleh, maka hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah.: Penggunaan bahan alam untuk kegiatan mencetak (Ecoprint) dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih oleh peneliti untuk meneliti dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penelitian ini betepatan di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten mandailing Natal yang direncanakan pada tahun 2025 betepatan pada tanggal 19 juli sampai 15 agustus semester ganjil. Judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak(Ecoprint) Pada Usia 5-6 tahun di TK Satu Atap Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 3.1
Agenda/Perencanaan Penyusunan Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2025									
		Bulan									
		Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agu s	sep	okto	Nov	Des
1	Pengesahan Judul	√									
2	Penyusunan Proposal		√								
3	Seminar Proposal			√							
4	Revisi Proposal				√						
5	Penelitian Lapangan					√	√				
6	Penyusunan Skripsi						√	√	√		
7	Seminar Hasil									√	
8	Revisi Hasil Penelitian									√	
9	Siding Munaqasyah										√

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian Tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian Pendidikan. Untuk membedakannya dengan *action research* dalam bidang luar Pendidikan, para ahli Pendidikan sering menggunakan istilah *classroom action research* (ada juga yang menyebutnya dengan *classroom research* bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung dikelas atau tempat kerja. Dalam penelitian Pendidikan, *action research* tidak hanya terbatas pada ruang kelas saja, melainkan dimana saja guru bekerja atau mengajar. Disamping dalam bidang Pendidikan, *action research* juga sering digunakan dalam bidang-bidang lain.³⁵

Secara umum penelitian tindakan kelas dapat dimaknai sebagai penelitian yang mengembangkan temuan, kajian, tindakan maupun keterampilan yang bersifat refleksi oleh si peneliti yang dilakukan untuk meningkatkan tindakan-tindakan mereka dalam melakukan tugas memperdalam pemahaman terhadap tindakan, dan memperbaiki kondisi dengan penerapan langsung di dunia nyata.³⁶

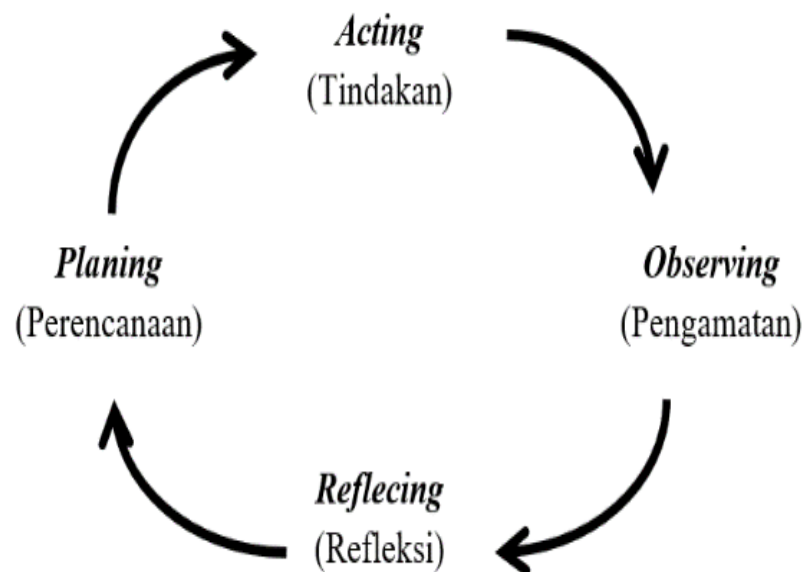
Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan pendidik khususnya guru kelas TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti akan bertindak sebagai pelaksana

³⁵ Salim, Isran Rasyid, and Haidir, "Penelitian Tindakan Kelas," *Indonesia Performance Journal* 4, 2020, 5.

³⁶ Cholid Narbuku dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Bumi Aksara, 2018), hlm.55.

tindakan dan observer dalam penelitian ini. Penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin. Kurt Lewin mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang diberikan tindakan tidak hanya diberikan satu kali, tetapi dapat beberapa kali. Kurt Lewin menjelaskan bahwa dalam spiral penelitian tindakan kelas terdapat empat proses, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.³⁷ Implementasi dari model Kurt Lewin, sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain model pembelajaran Kurt Lewin



Implementasi dari gambaran model penelitian Tindakan kelas oleh Kurt Lewin dapat dijelaskan sebagai berikut³⁸:

1. Perencanaan

³⁷ Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran* (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), 20.

³⁸ Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023)

Perencanaan merupakan hasil penyelidikan yang digunakan sebagai pedoman untuk merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian. Demikian dalam perencanaan, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah:

- a. Penemuan masalah yang akan dihadapi,
- b. Membuat alat perencanaan tes,
- c. Penentuan dan penyusunan tindakan.

2. Tindakan

Tindakan adalah implementasi atau penerapan isi dari rancangan tindakan di kelas yang menghadapi masalah. Dalam konteks penelitian ini, guru kelas bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode proyek sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya.

3. Pengamatan

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran kegiatan montase yang sedang berlangsung. Dalam observasi ini, perhatian difokuskan pada pengamatan langsung terhadap partisipasi dan aktivitas belajar anak ketika sedang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kegiatan montase.

4. Refleksi

Pemahaman dan evaluasi tentang semua kegiatan yang telah terjadi setelah pelaksanaan tindakan. Dalam proses refleksi, dilakukan identifikasi terhadap masalah yang muncul, serta pemahaman terhadap

sifat masalah tersebut. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang dinamika situasi dan mencari solusi yang tepat untuk permasalahan yang diidentifikasi.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari satu kelas yaitu kelas kelompok B. Jumlah anaknya 15, terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Dengan objek penelitian, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mencetak(Ecoprint) Menggunakan Bahan Alam.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting karena tanpa data penelitian tidak akan mencapai tujuannya, ada berbagai Teknik pengumpulan data digunakan oleh peneliti khususnya dibidang PTK³⁹ sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi yang akan diteliti guna mendapatkan data yang berhubungan dengan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi ini peneliti lakukan dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk melihat secara pasti

³⁹ Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol.1 No.2, no. 2 (2023): 107.

bagaimana kegiatan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada anak usia 5-6 tahun.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berwujud sumber data tertulis atau gambar. Sumber tertulis atau gambar berbentuk foto, rekaman terkait dengan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

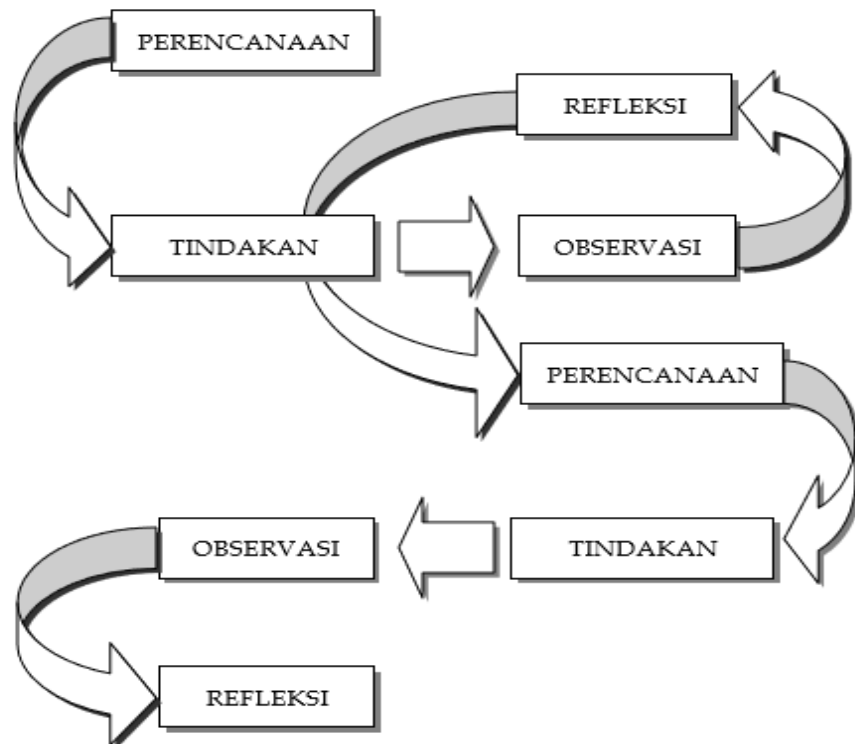
E. Langkah-langkah prosedur penelitian

Prosedur yang dilakukan adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan terhadap peneliti Tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus penelitian ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam pembelajaran telah dicapai. Menurut Kurt Lewin, siklus dalam penelitian Tindakan kelas ialah perencanaan , Tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan Tindakan penelitian adalah proses yang terjadi dalam siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dua pertemuan.⁴⁰

Gambar siklus yang akan dilaksanakan dikemukakan dalam diagram siklus 3.2 berikut:

⁴⁰ Daniel Lenox Fay, "Prosedur Penelitian Tindakan Kelas," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 40–58.

Model Penelitian Tindakan Kelas



Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal. Siklus dalam penelitian Tindakan kelas ini terdiri atas Langkah perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini direncanakan sesuai dengan prosedur penelitian menggunakan 2 siklus. Hasil dari siklus I digunakan sebagai pedoman untuk siklus kedua. Siklus kedua harus berisikan tentang capaian yang diperoleh serta beberapa besar peningkatan yang diperoleh jika dibandingkan dengan siklus I.

Penelitian ini bertujuan apabila pelaksanaan siklus I belum mendapatkan hasil penelitian yang dicapai, maka akan dilanjutkan dengan melaksanakan pelaksanaan penelitian Tindakan kelas siklus II. Siklus I akan menerapkan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam dan siklus II akan menyempurnakan pelaksanaan siklus I. Prosedur penelitian ini memiliki 2 siklus dengan 4 tahapan sebagai berikut

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun RPPH
- 2) Menyiapkan materi, sumber, bahan, dan alat yang digunakan selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan Tindakan menyangkut pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

Melaksanakan pembelajaran sesuai RPPH.

- 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang ada materipembelajaran.
- 2) Mengorientasikan peserta didik untuk memahami yang ada pada materi pembelajaran.
- 3) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok terhadap masalah yang ada pada materi pembelajaran.

- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya dari temuan masalah yang ada pada materi pembelajaran.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan.
- 6) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah ditemukan.

c. Pengamatan

Pada tahap observasi dapat dilakukan secara bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan Tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengamati hasil dari Tindakan yang dilakukan terhadap anak. Melalui pengamatan ini peneliti melihat aktivitas anak dalam pelaksanaan Tindakan yang menerapkan mencetak (Ecoprint) menggunakan bahan alam.

d. Refleksi

Pada tahap ini mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil maupun dampak dari pelaksanaan Tindakan. Kekurangan yang terdapat pada siklus I dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyusunan siklus II

3. Siklus II

Langkah-langkah untuk siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Peneliti mengidentifikasi masalah yang didapati anak pada siklus I
- 2) Peneliti membagi Kembali kelompok anak disesuaikan dengan kondisi/kendala yang ditemui pada siklus I

3) Peneliti Menyusun RPPH untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan penyesuaian kondisi/kendala yang ditemui pada siklus I.

a) Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pada tahap ini untuk pengembangan tindakan dari tindakan siklus I dan meninjau kembali sejauh mana penerapan kegiatan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang telah diterapkan di tahap pelaksanaan tindakan.

b) Pengamatan

Peneliti dan guru kelas tetap mengamati aktivitas anak dan mengidentifikasi perbedaan aktivitas anak dari siklus I dengan siklus II melalui penerapan kegiatan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam yang telah diterapkan pelaksanaan Tindakan.

c) Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mencatat dan melihat perbandingan nilai dari siklus ke-I dan siklus ke-II. Peneliti menganalisis hasil pengamatan untuk membuat hasil penerapan kegiatan mencetak(Ecoprint) menggunakan bahan alam dengan penerapan model ini, terdapat peningkatan pada hasil belajar yang memuaskan.

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁴¹. Data primer pada penelitian ini adalah anak dikelas B di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 anak, 5 laki-laki dan 10 perempuan.

a. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung yang memberikan data kepada peneliti, biasanya lewat dari orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dokumen yang berkaitan dengan kelas B di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat.

G. Teknik Analisis Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu untuk menganalisis data yang menunjukkan aktivitas anak yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas anak. Penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran, kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami⁴². Data yang sudah terkumpul tidak berarti apa-apa bila tidak diolah dan perlu dianalisis data tersebut yang dibuat

⁴¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, 10th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁴² Elsa Selvia Febriani et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

sejak penelitian awal hingga akhir pengumpulan data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Selain itu analisis persentase juga dilakukan dengan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh Sugiono dan Tarigan. Rumus ini digunakan untuk menghitung persentase ketuntasan individu keberhasilan tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase(%)

F : Frekuensi atau jumlah anak yang mencapai indikator

N : Jumlah keseluruhan anak

Anak dikatakan mengalami perubahan pada motorik harus apabila telah mencapai $\geq 65\%$ untuk mengetahui persentase keberhasilan perkembangan motorik halus anak secara klasikal penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PKK = \frac{\text{Banyak anak yang mengalami perubahan} \geq 65\%}{\text{banyak subjek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

PKK : Persentase kemampuan klasik kelas dikatakan mengalami perkembangan pada kemampuan motorik halus anak $\geq 70\%$

PKK : Persentase keberhasilan kelas banyak anak yang mengalami perubahan $\geq 65\%$ = jumlah anak yang mencapai indikator keberhasilan.

Jumlah subjek penelitian : jumlah seluruh anak yang diamati.

Menurut Sudjana keterlaksanaan aktivitas dapat dipersentasikan dengan menggunakan interpretasi skor. Seperti dibawah ini :

Tabel 3.2 Interpretasi Skor

Rentang Skor	Kategori
76% - 100%	Berkembang Sangat baik (BSB)
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
26% - 50 %	Mulai Berkembang (MB)
1% - 25 %	Belum Berkembang (BB)

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu Menyusun sistematika sedemikian rupa hingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis telah mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identikasi masalah, Batasan masalah, Batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator Tindakan.

BAB II Kajian Pustaka yang meliputi kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis Tindakan.

BAB III metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, Langkah-langkah prosedur, sumber data, Teknik analisis penelitian.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang menguraikan secara terperinci mengenai tahapan-tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan penelitian melalui proses empiris(pengambilan data dilapangan) dan pengujian hipotesis melalui analisis data hingga kajian.

BAB V Kesimpulan dan saran merupakan bagian penutup dari penelitian dimana isi dari penelitian telah dijabarkan dalam bab sebelumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukann di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal. Lembaga Pendidikan yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kabupaten Mandailing Natal. TK Satu Atap 122 Sayur Maincat memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi, Misi dan Tujuan Tk Satu Atap 122 Sayur Maincat

Visi

Kreatif, Mandiri, Berprestasi, Berakhlak Mulia dan Peduli Lingkungan.

Misi

- a) Menciptakan Anak Kreatif Melalui Belajar Yang Menyenangkan
- b) Membantu Anak Didik Untuk Berkreativitas Mandiri
- c) Meningkatkan Proses Pembelajaran Untuk Menghasilkn Anak Yang Cerdas
- d) Menumbuhkembangkan Nilai-Nilai Akhlak MuliaProgram Pembiasaan dan Keteladanan
- e) Menanamkan Budaya Bersih dan Cinta Lingkungan Sejak Dini.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

a. Pra Siklus

Pada penelitian ini, yang dilakukan di salah satu TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal. Sebelum peneliti melaksanakan penelitian pada hari Sabtu 19 Juli 2025, peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru wali kelas untuk meminta persetujuan penelitian. Peneliti terlebih dahulu mewawancarai guru kelas untuk mengetahui kondisi awal anak, serta kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas khususnya kemampuan motorik halus anak.

Table 4.1
Hasil observasi awal/ pratindakan proses kegiatan pembelajaran

Komponen	Proses kegiatan pembelajaran
Rata-rata persentase%	26%
Kriteria	Belum Berkembang (BB)

Indikator	Persentase pratindakan	Kriteria
Kordinasi jari dan tangan	25%	BB
Kordinasi mata dan tangan	25%	BB
Daya konsentrasi dan ketelitian	28%	BB
Kemandirian	25%	BB

b. Deskripsi data dan pra penelitian

Pra penelitian dilakukan sebagai langkah awal peneliti penelitian tindakan kelas, sampel penelitian adalah anak TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal. Berikut ini adalah daftar nama-

nama sampel anak yang akan dijadikan subjek penelitian di TK Satu

Atap 122 Sayur Maincat, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Daftar Nama-Nama Anak

No	Nama	Umur
1	Wina Arfah	5-6 Tahun
2	Nadia Azzahra	5-6 Tahun
3	Nur Adilah	5-6 Tahun
4	Muhammad Farhan	5-6 Tahun
5	Muhammad Danil	5-6 Tahun
6	Muhammad athar	5-6 Tahun
7	Ahmad Farel	5-6 Tahun
8	Annisa Nuwaira	5-6 Tahun
9	Abdul Somad	5-6 Tahun
10	Zalfa Maisya	5-6 Tahun
11	Nafisya Azura	5-6 Tahun
12	Nur Aisyah	5-6 Tahun
13	Fannisa Nasution	5-6 Tahun
14	Hanifah Lubis	5-6 Tahun
15	Mahira maira	5-6 Tahun

Dalam upaya meningkatkan kemampuan mototrik halus anak usia 5-6 tahun, peneliti menggunakan kegiatan mencetak(ecoprint) yang berfokus pada interaksi langsung dan kegiatan praktis yang melibatkan anak-anak. Sebelum Tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan tahap pra Tindakan yang meliputi informasi awal melalui dokumentasi dan observasi langsung dikelas. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran awal tentang kemampuan anak dalam mengenal warna, serta memahami konteks lingkungan belajar mereka.

2. Siklus I

a. Siklus I pertemuan ke-1

1) Perencanaan (*Planning*)

Kondisi awal hasil belajar anak sebelum pelaksanaan kegiatan mencetak(ecoprint), Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi berdiskusi bersama wali kelas TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kegiatan perencanaan selanjutnya Menyusun instrumen penelitian yang dilakukan.

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan motorik halus anak pada kegiatan mencetak(ecoprint) adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan pokok pembahasan atau tema pada siklus 1 temanya ‘lingkungannya’
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian(RPPH)
- c) Menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk mencetak(ecoprint) seperti totebag, palu kayu, dedaunan yang akan digunakan.
- d) Menjelaskan kepada anak-anak pengertian kegiatan mencetak(ecoprint).
- e) Memperkenalkan dan menjelaskan bahwa hari ini anak-anak melakukan kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam

2) Tindakan (*Action*)

Tindakan siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan, masing-masing selama dua puluh lima menit. Pertemuan dimulai pukul 09.00 hingga 10.30 WIB, dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan

sesuai dengan RPP yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam.

a) Tahap awal

Aktivitas belajar dimulai ketika guru menyapa, lalu guru mengajak anak-anak untuk berdoa bersama sebelum belajar. Setelah itu, guru memperkenalkan dirinya, dan setelah pengenalan diri, guru memulai pelajaran.

b) Tahap inti

(1)Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan kegiatan mencetak(ecoprint) pada anak.

(2)Pada tahap pembuatan kegiatan mencetak(ecoprint) guru menggunakan Teknik pukul dengan palu kayu.

(3)Anak memilih daun yang bisa atau layak digunakan maksudnya itu seperti daun yang sama besarnya dan daun yang bagus tidak ada yang rusak seperti berlobang.

(4)Anak menata daun diatas totebag dengan penuh hati hati supaya daun terletak sesuai letaknya

(5)Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu

(6)guru membantu dan mengamati proses sambal memberikan arahan atau saran

(7) setelah selesai anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya atau bisa juga setelah daun yang sudah diletakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu kayu bisa direndam dulu di air yang dicampur dengan cuka

(8) anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana



Gambar 4.1
peneliti menjelaskan Langkah-langkah kegiatan
mencetak(ecoprint)

c. Tahap akhir

Pada kegiatan akhir pertemuan 1 siklus 1, guru mengajak anak-anak untuk mengulas Kembali mengenai kegiatan mencetak(ecoprint) yang dilakukan pada hari ini. Guru bertanya kepada anak apa saja yang ada disekitar kita? Apa nama kegiatan kita hari ini? Untuk memahami sejauh mana anak mengingat pembelajaran hari ini yang dilakukan dikelas, bekerja dengan teliti. Setelah anak bercerita tentang kegiatan kita hari ini guru memberikan pujian atas sikap ramah, sopan yang ditunjukkan anak.

Guru menutup kegiatan pada hari ini dengan memberikan pujian terhadap hasil kegiatan mencetak(ecoprint) anak pada hari

ini dan guru menginformasikan kegiatan yang akan dipelajari besok. Setelah itu guru mengajak anak membaca doa sebelum mengakhiri kegiatan pada hari ini.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada pertemuan pertama , fokus utama pembelajaran adalah pengenalan kegiatan mencetak(ecoprint) kepada anak-anak. Kegiatan ini dimulai dengan diskusi interaktif mengenai kegiatan mencetak(ecoprint) kepada anak-anak. Guru menjelaskan Langkah-langkah proses pembuatan mencetak(ecoprint) , serta menjelaskan bahan-bahan dan alat yang terdapat pada kegiatan mencetak(ecoprint).

Pada hari pertama observasi, peneliti tiba lebih awal, sekitar pukul 08.00 WIB, dilokasi penelitian yaitu TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal. Setibanya disekolah, peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak sekolah. Hal ini dilakukan melalui penyampaian surat resmi yang telah disiapkan sebelumnya. Peneliti juga memberikan penjelasan rinci mengenai proses dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Selama proses pembelajaran, Sebagian besar anak-anak tanpa antusias mengikuti kegiatan, meskipun beberapa diantaranya terlihat sedikit kebingungan, terutama saat diajak untuk melakukan proses pembuatan mencetak(ecoprint). Guru berperan sebagai fasilitator dengan cukup baik, membantu anak-anak memahami instruksi dan

memberikan bimbingan ketika diperlukan. Namun, ada beberapa aspek dalam penyampaian instruksi yang masih memerlukan penyesuaian, agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan aktif memberikan pertanyaan "siapa saja anggota keluargamu?" atau rumah seperti apa yang kamu inginkan?" yang cukup membantu anak berfikir seperti bebas. Meskipun demikian, secara umum kegiatan mencetak(ecoprint) anak pada pertemuan pertama masih tergolong rendah. Anak tampak belum terbiasa dalam kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam.

Dalam hal kemampuan motorik halus anak, Sebagian anak sudah mampu mengikuti proses kegiatan mencetak(ecoprint). Namun kegiatan yang dilakukan anak belum sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Hanya Sebagian kecil dari mereka yang melakukan dengan benar. Meskipun demikian, sudah terlihat adanya peningkatan kemampuan dalam motorik halus anak pada kegiatan mencetak(ecoprint), meskipun masih berada pada tahap awal. Dengan bimbingan proses pembuatan kegiatan mencetak(ecoprint) pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

4) Refleksi (*replection*)

Setelah proses pembelajaran menggunakan kegiatan mencetak(ecoprint), tahap berikutnya adalah refleksi mengenai proses yang telah dilakukan. Tujuan refleksi ini adalah untuk

mengungkapkan hasil belajar dari sudut pandang pengamatan dan aktivitas peserta. Dalam fase ini, guru bersama dengan pengamat mendiskusikan temuan yang tercatat selama pelaksanaan tindakan. Dari hasil tindakan tersebut, beberapa masalah ditemukan sebagai berikut:

- a) sebagai besar anak belum bisa memukul daun diatas totebag dengan benar. Anak masih butuh bantuan guru untuk proses pemukulan daun diatas totebag.
- b) Kurangnya pemahaman mendalam terhadap kegiatan mencetak(ecoprint). Meskipun Sebagian besar anak mampu mengerjakan pembuatan mencetak(ecoprint) yang diberikan guru, beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dan memahami proses pembuatan kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam.

Permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Adapun solusi yang dilaksanakan pada siklus berikutnya sebagai berikut:

- a) Sebaiknya, seorang guru tidak memberikan bantuan langsung yang dapat membuat anak menjadi manja dan merasa tidak mampu melakukan sesuatu tanpa usaha. Sebagai alternatif, guru sebaiknya memberikan petunjuk dan menunjukkan contoh kepada anak. Selain itu, guru bisa memberikan metode yang lebih sederhana kepada anak.

b) Guru akan memberikan penjelasan, serta memberikan contoh yang lebih rinci mengenai proses pembuatan mencetak(ecoprint). Sehingga dapat membantu anak lebih memahami tentang kegiatan mencetak(ecoprint) dan proses pembuatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam.

Harapan dari solusi ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang muncul pada pertemuan pertama siklus I. Walaupun ada kemajuan awal dalam keterampilan motoric halus anak, tetapi indikator yang telah ditetapkan belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga tindakan perlu dilanjutkan ke langkah berikutnya.

Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan Mencetak(ecoprint) siklus I dan pertemuan 1

No	Nama	Indikator															
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				Kemandirian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Wina Arfah	✓					✓			✓				✓			
2	Nadia Azzahra		✓				✓			✓				✓			
3	Nur Adilah	✓				✓					✓			✓			
4	Muhammad Farhan	✓					✓				✓			✓			
5	Muhammad Danil		✓			✓					✓				✓		
6	Muhammad athar		✓			✓					✓				✓		
7	Ahmad Farel	✓				✓				✓					✓		
8	Annisa Nuwaira	✓				✓				✓				✓			
9	Abdul Somad		✓			✓					✓				✓		
10	Zalfa Maisya		✓				✓			✓				✓			
11	Nafisyah Azura	✓				✓				✓				✓			
12	Nur Aisyah	✓					✓			✓				✓			
13	Fannisa Nasution		✓			✓					✓			✓			
14	Hanifah Lubis		✓			✓					✓				✓		
15	Mahira maira	✓				✓									✓		
Total nilai		22				20				21				21			
84																	

Siklus I pertemuan 1

$$\text{Indikator 1 } \frac{22}{60} \times 100\% = 36,6\%$$

$$\text{Indikator 2 } \frac{20}{60} \times 100\% = 33,3\%$$

$$\text{Indikator 3 } \frac{21}{60} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Indikator 4 } \frac{21}{60} \times 100\% = 35\%$$

b. Siklus I pertemuan II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada pertemuan 2 siklus 1 diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan baik. Berikut ini beberapa perencanaan yang dilakukan dipertemuan 2 sebagai berikut:

- a) Guru membuka kegiatan dengan memberikan salam dan mengajak anak membaca doa sebelum memulai pembelajaran.
- b) Guru memulai pertanyaan yang kecil tentang pengalaman mereka sendiri pada pertemuan sebelumnya tentang kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam.
- c) Guru menyiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk pembuatan kegiatan mencetak(ecoprint) seperti totebag, palu kayu, plastic putih, daun yang akan digunakan.
- d) Memberikan arahan dalam pembuatan kegiatan mencetak(ecoprint).

2) Tindakan (Action)

Tindakan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah dilakukan guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

a. Tahap awal

Kegiatan belajar diawali dengan salam dari guru. Setelah itu, guru membantu anak-anak untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, guru memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Setelah perkenalan, guru baru mulai mengajar.

b. Tahap inti

- 1) Anak memilih daun yang bisa atau layak digunakan.
- 2) Anak menata daun diatas totebag.
- 3) Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu.
- 4) Guru mengamati atau membantu proses sambil memberikan arahan atau saran.
- 5) Setelah selesai, anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya.
- 6) Atau bisa juga daun yang sudah diletakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu kayu bisa direndam dulu dengan air yang dicampur dengan cuka

- 7) Anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana.



Gambar 4.2
Aktifitas anak sedang memukul daun

c. Kegiatan akhir

Guru mengungkapkan pujian dan penghargaan kepada setiap anak yang telah berusaha mengikuti aktivitas di kelas. Setelah itu, guru menyelesaikan pembelajaran dengan bernyanyi dan membaca do'a serta memberikan salam.

3) Pengamatan (*observing*)

Pada pertemuan kedua dalam siklus 1, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berfokus pada pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam.

Seperi pada pertemuan sebelumnya, peneliti tiba tepat pukul 08.00 WIB di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat kabupaten Mandailing Natal. Setelah tiba, peneliti langsung

membantu menyiapkan anak-anak untuk memulai pembelajaran atau kegiatan untuk hari ini. Mereka diminta berbaris dengan rapi untuk melakukan senam pagi sebelum masuk ke dalam kelas. Lalu Bersama-sama menyambut guru dengan salam dan doa sebelum memulai proses pembelajaran. Sebelum memasuki topik utama, guru mengajak anak-anak untuk ice breaking untuk menyegarkan pikiran mereka, memastikan mereka siap untuk belajar dengan suasana ceria dan santai.

Proses pembelajaran pada pertemuan kali ini berjalan dengan lebih lancar dibandingkan pertemuan pertama. Guru tampak percaya lebih percaya diri dalam mengolah kegiatan dan memberikan instruksi yang lebih jelas, sehingga anak-anak lebih mudah menangkap apa yang dijelaskan guru. Anak-anak pun semakin aktif untuk melakukan kegiatan mencetak(ecoprint), anak-anak itu pun terlihat sangat senang melakukan kegiatan mencetak(ecoprint) itu.

Peningkatan dalam keterampilan motorik halus dapat diamati dengan jelas ketika anak-anak mengatur gerakan tangan dan jari mereka saat memegang daun dan meletakkannya di totebag sebelum mencetak. Gerakan yang dulunya kaku dan sering tidak terarah pada pertemuan pertama sekarang menjadi lebih gesit dan teratur. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dan berkonsentrasi saat menghantam atau menekan daun dengan

palu kayu agar pola yang terbentuk terlihat jelas. Pada pertemuan sebelumnya, mereka mengalami banyak kesulitan, seperti daun yang bergerak mudah atau cetakan yang tidak jelas, tetapi kini mereka sudah dapat menyelesaikan tugasnya dengan lebih teratur tanpa bantuan langsung dari peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan koordinasi antara mata dan tangan yang signifikan dalam aktivitas mencetak (ecoprint).

Namun, tidak semua anak menunjukkan perkembangan yang serupa. Pengamatan juga menunjukkan bahwa beberapa anak masih menghadapi kesulitan dan membutuhkan bimbingan serta dukungan yang lebih mendalam dari guru. Anak-anak ini sering kali tampak mudah teralihkan perhatian dan kehilangan konsentrasi, sehingga kegiatan mencetak (ecoprint) sering kali tidak berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa walaupun metode yang digunakan berhasil untuk sebagian besar anak, perlu adanya stimulasi tambahan serta pendekatan yang disesuaikan dengan masing-masing anak agar semua subjek penelitian dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Kemampuan motorik halus anak-anak pada kegiatan mencetak(ecoprint) menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kegiatan mencetak(ecoprint) ini terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan motorik halus anak.

Menjelang akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak untuk merapikan alat-alat yang telah digunakan untuk proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak(ecoprint) . Setelah itu guru memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak dalam aktivitasnya. Setelah itu guru menutup kegiatan dengan doa Bersama dan salam penutup.

4) Refleksi (*replection*)

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan mencetak(ecoprint) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, dilakukan tahap refleksi. Berikut adalah hasil refleksi dari pengamatan dan kemampuan peserta didik:

- a) Beberapa anak masih kesulitan mengontrol pukulan, sehingga cetakan tidak merata dan warna kurang muncul.
- b) Sebagian anak belum teliti menjaga posisi daun, sehingga daun bergeser ketika dipukul dan memengaruhi hasilnya.
- c) Konsentrasi anak meningkat tetapi belum stabil, beberapa anak masih memandang kearah lain atau kearah temannya saat melakukan kegiatan mencetak(ecoprint).

Keterbatasan ini menandakan bahwa stimulasi motorik halus melalui ecoprint mulai memberikan hasil yang baik, namun perlu penerapan beragam strategi pembelajaran,

dorongan tambahan, serta pendekatan yang lebih personal agar semua anak bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagai hasilnya, refleksi dari siklus I pada pertemuan kedua menyatakan bahwa kegiatan mencetak(ecoprint) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak berusia 5-6 tahun. Tetapi, guru perlu memperbaiki cara memberikan instruksi yang lebih mudah dimengerti, memberikan dukungan lebih bagi anak-anak tertentu, oleh karena itu diputuskan bahwa peneliti perlu dilanjutkan ke siklus II dirumuskan berdasarkan temuan-temuan diatas,perbaikan tersebut meliputi:

- a) Modifikasi Alat dan Bahan: Gunakan daun yang bagus atau layak digunakan dan cari daun yang lebih kecil dan memiliki warna serta bentuk yang lebih mencolok untuk menarik perhatian anak-anak, sehingga dapat membantu mereka meningkatkan fokus dan mempermudah dalam menyusun bahan sebelum mencetaknya pada totebag.
- b) Pendekatan individual : Para peneliti akan memberikan fokus yang lebih mendalam dan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak yang masih menghadapi kesulitan dalam mengatur daun atau memukul dengan palu kayu saat melakukan kegiatan mencetak(ecoprint). Tujuan dari ini adalah untuk memastikan bahwa semua anak bisa mengikuti proses belajar dengan baik.

**Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan
Mencetak(ecoprint) siklus I dan pertemuan 2**

No	Nama	Indikator															
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				kemandirian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Wina Arfah		✓				✓				✓			✓			
2	Nadia Azzahra		✓				✓				✓			✓			
3	Nur Adilah		✓				✓				✓				✓		
4	Muhammad Farhan		✓				✓				✓				✓		
5	Muhammad Danil		✓				✓			✓					✓		
6	Muhammad athar		✓				✓				✓				✓		
7	Ahmad Farel			✓				✓			✓				✓		
8	Annisa Nuwaira			✓				✓		✓					✓		
9	Abdul Somad		✓				✓				✓				✓		
10	Zalfa Maisya		✓				✓				✓				✓		
11	Nafisyah Azura	✓				✓					✓				✓		
12	Nur Aisyah	✓				✓					✓				✓		
13	Fannisa Nasution		✓				✓			✓					✓		
14	Hanifah Lubis		✓				✓				✓				✓		
15	Mahira maira	✓					✓			✓				✓			
Total nilai		29				30				26				27			
112																	

Pertemuan 2

$$\text{Indikator 1 } \frac{29}{60} \times 100\% = 48,3\%$$

$$\text{Indikator 2 } \frac{30}{60} \times 100\% = 50\%$$

$$\text{Indikator 3 } \frac{26}{60} \times 100\% = 43,3\%$$

$$\text{Indikator 4 } \frac{27}{60} \times 100\% = 45\%$$

Tabel 4.3
Data Hasil observasi Siklus I Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	35%	47%
Rata - Rata Persentase	41%	
Kategori	Mulai Berkembang (MB)	

Table 4.4
Hasil observasi siklus I
kegiatan mencetak(ecoprint) dalam meningkatkan motorik halus anak

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Kordinasi jari dan tangan	36,6%	48,3%	42,4%	MB
Kordinasi mata dan tangan	33,3%	50%	41,6%	MB
Daya konsentrasi dan ketelitian	35%	43,3%	39,1%	MB
Kemandirian	35%	45%	40%	MB
			41%	MB

3. Siklus II

a. Siklus II pertemuan I

1) Perencanaan (*planning*)

Pada dasarnya, langkah-langkah pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama mirip dengan langkah-langkah yang ada di siklus I. Namun, dalam pelaksanaan siklus II, telah dilakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap kelemahan yang teridentifikasi di siklus yang lalu. Kegiatan mencetak(ecoprint) yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak-anak berusia 5-6 tahun tetap diterapkan di siklus II. Karakteristik siklus II pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I
 - b) Pelaksanaan dan pengamatan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I
- Perencanaan Revisi siklus I

Langkah-langkah yang dilakukan saat siklus II pertemuan ke-1 adalah:

- a) Anak-anak mampu melakukan kegiatan mencetak(ecoprint) sesuai urutan dalam proses mencetak(ecoprint).
- b) Anak-anak dapat Menyusun daun atau meletakkan daun dengan rapi dan memukul daun dengan benar diatas permukaan totebag.
- c) Anak-anak dapat berkonsentrasi dan fokus saat melakukan kegiatan mencetak(ecoprint).

2) Tindakan (Action)

Pelaksanaan Tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x 45 menit. Tindakan kegiatan mencetak(ecoprint) dilaksanakan berdasarkan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat kabupaten Mandailing Natal.

- a) Tahap awal

Guru memulai dengan menyapa anak-anak secara hangat, menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam lagu atau ice breangking yang dilakukan.

Setelah bernayanyi atau ice breaking yang dilakukan guru dan anak-anak, guru mulai menjelaskan secara sederhana kepada anak-anak mengenai benda-benda alam yang ada disekitarnya, seperti daun atau bunga. Kemudian guru mengajukan pertanyaan ”siapa yang pernah melihat daun disekitar rumah/ sekolah?”. Selanjutnya guru menunjukkan daun sambil menjelaskan secara singkat bentuk, warna atau pun nama daun tersebut. Tujuannya agar anak mengenali perbedaan bentuk daun sekaligus menimbulkan rasa ingin tahu untuk menggunakannya dalam kegiatan mencetak(ecoprint).

Stelah itu, guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan membuat karya mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam(daun) yang disiapkan, totebag, plastik serta palu kayu, guru menekankan bahwa tidak ada karya yang salah, karena setiap anak bebas berkreasi sesuai imajinasi masing-masing dalam Menyusun dan memilih daun yang ingin digunakannya.

a. Tahap inti

- a) Anak memilih daun yang bisa atau layak digunakan.
- b) Anak menata daun diatas totebag.

- c) Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu.
- d) Guru mengamati atau membantu proses sambil memberikan arahan atau saran.
- e) Setelah selesai, anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya.
- f) Atau bisa juga daun yang sudah diletakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu kayu bisa direndam dulu dengan air yang dicampur dengan cuka
- g) Anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana.



Gambar 4.3
Anak menunjukkan sikap kemandirian

b. Tahap akhir

- 1) Merapikan alat-alat yang digunakan seperti palu kayu.
- 2) Diskusi tentang perasaan diri selama bermain kegiatan mencetak(ecoprint).
- 3) Bila ada perilaku yang kurang baik harus diskusi Bersama.
- 4) Dan guru mengajak anak-anak untuk berdoa Bersama sebelum menutup proses pembelajaran.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan yang dilakukan secara cermat oleh peneliti selama pelaksanaan kegiatan mencetak (ecoprint) pada pertemuan pertama Siklus II menunjukkan adanya lompatan kemajuan yang signifikan pada anak-anak. Hasil ini secara meyakinkan menguatkan hipotesis bahwa perbaikan yang dirancang berdasarkan refleksi Siklus I telah berhasil. Peneliti mencatat peningkatan yang nyata pada beberapa aspek kunci, yaitu konsentrasi, kemandirian, dan koordinasi motorik halus anak.

Salah satu temuan paling menonjol adalah peningkatan konsentrasi dan fokus anak-anak. Jika pada Siklus I beberapa anak masih mudah terdistraksi dan cepat capek ketika melakukan proses pemukulan daun menggunakan palu kayu, pada pertemuan ini mereka terlihat jauh lebih antusias dan tekun. Penggunaan daun dengan bentuk yang bervariasi serta warna alami yang muncul dari proses mencetak (ecoprint) terbukti menjadi daya tarik yang kuat. Anak-anak mampu memusatkan pandangan dan perhatian mereka pada penataan daun di atas kain hingga

proses penekanan dalam durasi yang lebih lama. Keheningan dan fokus di antara mereka menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil merangsang ketekunan yang esensial untuk perkembangan motorik halus.

Selain itu, aspek kemandirian anak-anak juga menunjukkan perkembangan positif yang luar biasa. Anak-anak yang pada pertemuan sebelumnya sering meminta bantuan atau menunggu guru untuk menyiapkan daun dan totabag, kini terlihat lebih proaktif. Mereka berani memilih dan menata daun sendiri di atas totebag serta mencoba melakukan proses penekanan tanpa intervensi langsung dari peneliti. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan motorik, tetapi juga pada rasa percaya diri dan inisiatif anak.

4) Refleksi (*replaction*)

Setelah proses pembelajaran menggunakan kegiatan mencetak(ecoprint) untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, tahap berikutnya adalah refleksi mengenai proses yang telah dilakukan. Berikut adalah hasil refleksi dari pengamatan dan kemampuan anak:

- a) Masih ada beberapa anak yang membutuhkan penjelasan tambahan, terutama pada cara pemukulan yang baik atau bagus supaya mendapatkan hasil yang bagus.
- b) Fokus dan antusiasme anak lebih baik, karena sudah terbiasa dengan kegiatan dari siklus sebelumnya.

- c) Anak sudah memahami urutan langkah mencetak(ecoprint), terlihat dari kemampuan mereka mengikuti instruksi tanpa harus diulang berkali-kali.

Beberapa permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan pertemuan selanjutnya, Adapun solusi yang dilaksanakan pada pertemuan berikutnya:

- a) Memberikan penguatan berupa arahan lisan sebelum memulai kegiatan, agar anak lebih siap melakukan setiap Langkah.
- b) Melakukan demonstrasi singkat bagi anak yang membutuhkan, sehingga mereka memiliki gambaran visual yang ingin dicapai.
- c) Menjaga peran guru sebagai fasilitator, agar anak tetap mandiri namun tetap dalam arahan yang benar.

**Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan
Mencetak(ecoprint) siklus II dan pertemuan 1**

No	Nama	Indikator																
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				Kemandirian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Wina Arfah			✓				✓					✓				✓	
2	Nadia Azzahra			✓				✓					✓				✓	
3	Nur Adilah			✓				✓					✓				✓	
4	Muhammad Farhan		✓						✓				✓					✓
5	Muhammad Danil			✓					✓				✓				✓	
6	Muhammad athar			✓					✓				✓				✓	
7	Ahmad Farel		✓						✓				✓				✓	
8	Annisa Nuwaira			✓					✓				✓					✓
9	Abdul Somad				✓			✓					✓				✓	
10	Zalfa Maisya			✓				✓					✓				✓	
11	Nafisyah Azura		✓						✓				✓				✓	
12	Nur Aisyah				✓				✓				✓					✓
13	Fannisa Nasution				✓				✓				✓				✓	
14	Hanifah Lubis		✓						✓				✓				✓	
15	Mahira maira			✓					✓				✓				✓	
Total nilai		44				47				44				48				
		183																

Siklus II Pertemuan 1

$$\text{Indikator 1 } \frac{22}{60} \times 100\% = 73,3\%$$

$$\text{Indikator 2 } \frac{47}{60} \times 100\% = 78,3\%$$

$$\text{Indikator 3 } \frac{44}{60} \times 100\% = 73,3\%$$

$$\text{Indikator 4 } \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

b. Siklus II pertemuan II

1) Perencanaan (*planning*)

Tindakan pada tahapan siklus II pertemuan 2 pada dasarnya sama dengan tahap-tahapan pada siklus I, hanya saja perbaikan Tindakan siklus I yang kurang baik. Kegiatan mencetak(ecoprint) dengan menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun tetap digunakan di siklus II. Karakteristik siklus II pertemuan kedua yaitu:

- a) Perencanaan disusun berdasarkan hasil revisi dan penyempurnaan siklus I.
- b) Pelaksanaan dan pemantauan dilakukan sesuai dengan perencanaan revisi siklus I.

Langkah-langkah yang dilakukan di siklus II pertemuan kedua yaitu:

- a) Memperkuat kemampuan motorik halus anak pada kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan daun kates.
- b) Meningkatkan konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan mencetak(ecoprint).

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II pertemuan II dilaksanakan berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan meningkatkan

kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mencetak(ecoprint).

a. Tahap awal

Guru memulai dengan menyapa anak-anak secara hangat, menciptakan suasana yang ramah dan menyenangkan. Setelah itu, guru mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam lagu atau ice breangking yang dilakukan.

Setelah bernayanyi atau ice breaking yang dilakukan guru dan anak-anak, guru mulai menjelaskan secara sederhana kepada anak-anak mengenai benda-benda alam yang ada disekitarnya, seperti daun atau bunga. Kemudian guru mengajukan pertanyaan ”siapa yang pernah melihat daun disekitar rumah/ sekolah?”. Selanjutnya guru menunjukkan daun sambil menjelaskan secara singkat bentuk, warna atau pun nama daun tersebut. Tujuannya agar anak mengenali perbedaan bentuk daun sekaligus menimbulkan rasa ingin tahu untuk menggunakannya dalm kegiatan mencetak(ecoprint).

b. Tahap inti

- a) Anak memilih daun yang bisa atau layak digunakan.
- b) Anak menata daun diatas totebag.
- c) Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu.

- d) Guru mengamati atau membantu proses sambil memberikan arahan atau saran.
- e) Setelah selesai, anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya.
- f) Atau bisa juga daun yang sudah diletakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu kayu bisa direndam dulu dengan air yang dicampur dengan cuka
- g) Anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana.



Gambar 4.4
Anak ingin memulai kegiatan mencetak(ecoprint)



Gambar 4.5
Anak sedang melakukan proses teknik founding

c. Tahap akhir

Guru mengajak anak-anak untuk merapikan kembali alat dan bahan yang telah digunakan seperti daun, palu, dan sisa daun yang tidak digunakan. Setelah semua anak menyelesaikan karya mencetak(ecoprint) mereka, guru memberikan kesempatan bagi beberapa anak untuk memperlihatkan hasil cetakannya di depan teman-teman. Guru kemudian memberikan apresiasi berupa pujian atau motivasi kepada seluruh anak sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan kreativitas mereka. Kegiatan ditutup dengan doa dan salam serta mengajak anak untuk tetap semangat dan senang belajar.

3) Pengamatan (*obsevasing*)

Pada kegiatan mencetak (ecoprint) di siklus II pertemuan ke-2, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus yang lebih nyata dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak-anak tampak lebih antusias dan fokus selama proses berlangsung. Mereka menunjukkan inisiatif dalam menyusun daun di atas totebag, kemudian memukulnya dengan palu kayu hingga membentuk pola dengan mandiri tanpa banyak meminta bantuan lagi kepada guru maupun teman.

Kegiatan ini berhasil mendorong anak untuk bergerak melalui gerakan ringan yang dapat melatih motorik halusnya. Dari hasil kegiatan ini, anak juga berfikir kreatif dan menunjukkan ide dalam menyusun daun pada totebag untuk kemudian dicetak. Motorik halus anak meningkat terlihat dari cara mereka menata daun dengan teliti, memukulnya menggunakan palu kayu hingga menghasilkan pola yang rapi, serta menyelesaikan proses mencetak dengan tepat waktu. Guru yang mengamati kegiatan mencatat bahwa anak-anak mulai mampu menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada bantuan orang lain, sehingga kemandirian mereka pun semakin berkembang.

Lembar pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II ini telah disediakan terlebih dahulu. Didalam pengamatan ini terjadi peningkatan dari pengamatan sebelumnya. Hal ini perkuat dengan hasil peneliti dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik halus

anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat kabupaten Mandailing Natal terlihat ada perubahan terhadap guru dan anak pada kegiatan mencetak(ecoprint).

4) Refleksi (*reflection*)

Kegiatan refleksi pada siklus II lebih mengarah pada evaluasi proses pelaksanaan setiap Tindakan. Secara keseluruhan pelaksanaan siklus II berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat kabupaten Mandailing Natal telah mencapai keberhasilan.

- a) Anak sudah aktif dalam proses mencetak(ecoprint)
- b) Anak sudah bisa melakukan kegiatan mencetak(ecoprint) sesuai atauran yang dijelaskan oleh guru.
- c) Anak sudah mengerti sabar saat guru minta satu orang untuk melakukan proses mencetak(ecoprint) didepan
- d) Anak juga sudah menunjukkan fokus saat mengerjakan pekerjaannya dan anak juga sudah bisa menunjukkan kemandiriannya dengan menyelesaikan tugasnya sendiri.

Secara keseluruhan, hasil refleksi ini mengonfirmasi bahwa tujuan utama penelitian, yaitu meningkatkan kemampuan motorik

halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan mencetak(ecoprint), telah tercapai. Kriteria keberhasilan yang ditetapkan di awal penelitian terpenuhi, ditunjukkan oleh data yang terkumpul dari pengamatan yang sistematis selama anak melakukan proses mencetak(ecoprint). Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya, dan hasil dari Siklus I dan II sudah cukup kuat untuk menjadi dasar penyusunan kesimpulan akhir.

Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan Mencetak(ecoprint) siklus II dan pertemuan 2

No	Nama	Indikator															
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				Kemandirian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Wina Arfah				✓				✓				✓				✓
2	Nadia Azzahra				✓				✓				✓				✓
3	Nur Adilah				✓				✓			✓					✓
4	Muhammad Farhan			✓					✓				✓				✓
5	Muhammad Danil				✓				✓				✓				✓
6	Muhammad athar				✓			✓					✓				✓
7	Ahmad Farel			✓				✓					✓				✓
8	Annisa Nuwaira			✓				✓					✓			✓	
9	Abdul Somad				✓			✓				✓					✓
10	Zalfa Maisya				✓			✓					✓			✓	
11	Nafisyah Azura				✓			✓					✓			✓	
12	Nur Aisyah				✓			✓					✓				✓
13	Fannisa Nasution				✓			✓					✓				✓
14	Hanifah Lubis				✓			✓					✓				✓
15	Mahira maira			✓				✓					✓				✓
Total nilai		60				56				58				55			
225																	

Pertemuan 2

$$\text{Indikator 1 } \frac{56}{60} \times 100\% = 93,3$$

$$\text{Indikator 2 } \frac{56}{60} \times 100\% = 93,3$$

$$\text{Indikator 3 } \frac{58}{60} \times 100\% = 96,6$$

$$\text{Indikator 4 } \frac{55}{60} \times 100\% = 91,6$$

Tabel 4.5
Data Hasil observasi Siklus II Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	75%	94%
Rata - Rata Persentase	85%	
Kategori	Berkembang Sangat Baik (BSB)	

Table 4.6
Hasil observasi siklus II
kegiatan mencetak(ecoprint) dalam meningkatkan motorik halus anak

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Kordinasi jari dan tangan	73,3%	93,3%	83,3%	BSB
Kordinasi mata dan tangan	78,3%	93,3%	85,8%	BSB
Daya konsentrasi dan ketelitian	73,3%	96,6%	84,9%	BSB
Kemandirian	80%	91,6%	85,8%	BSB
			85%	BSB

C. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan statistik data sederhana, yaitu dengan melihat persentase hasil kemampuan motorik halus anak pada setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi. Hasil data yang diperoleh pada setiap pertemuan terdiri dari hasil observasi yang menunjukkan

bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak (ecoprint) di kelompok B TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

Kegiatan mencetak (ecoprint) merupakan hal yang baru bagi anak. Dalam pelaksanaan kegiatan, peneliti menemukan berbagai masalah seperti anak masih malu dalam bertanya kepada guru, kurang percaya diri dalam mencoba teknik mencetak sendiri, dalam mengerjakan tugas cenderung menunggu bantuan guru atau mencontoh teman yang sudah bisa, serta masalah utama yang peneliti temui yaitu dalam pengelolaan kelas saat anak bekerja secara bersamaan.

Pada siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak, untuk memperoleh peningkatan yang maksimal. Sikap positif anak dalam kegiatan mencetak(ecoprint) meningkat di siklus II dibandingkan siklus I, Pembelajaran pada siklus II mendapat hasil yang sangat memuaskan . Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat bahwa rata-rata anak mengalami peningkatan. Pembelajaran pada siklus II ini peningkatan proses dan hasil belajar yang sangat memuaskan.

Dari hasil siklus II, peneliti percaya bahwa kegiatan mencetak(ecoprint) bisa meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Oleh karena itu, siklus ini dianggap berhasil dan dihentikan setelah siklus II. Setelah melakukan tindakan penelitian selama dua siklus, peneliti mendapatkan hasil keseluruhan yang menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak. Hasil ini dapat dilihat dari perbandingan antara kondisi awal, yaitu pra-siklus dengan

nilai (26%), hasil siklus I pertemuan I yang mencapai (35%), siklus I pertemuan II dengan angka (41%), siklus II pertemuan I di (76%), dan siklus II pertemuan II mencapai (94%). Data ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak(ecoprint). Peningkatan tersebut telah sesuai dengan target yang ditetapkan peneliti di setiap siklus. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mencetak(ecoprint) memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas ini berhasil menunjukkan bahwa aktivitas mencetak (ecoprint) dengan menggunakan bahan alam dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak-anak berusia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat, Kabupaten Mandailing Natal. Melalui dua siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, penelitian ini menampilkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada kondisi awal (pra-siklus), kemampuan motorik halus anak-anak tercatat pada rata-rata 26%, yang kemudian meningkat menjadi 41% pada siklus I. Peningkatan terbesar terlihat pada siklus II, di mana rata-rata kemampuan motorik halus anak naik menjadi 85%, yang masuk dalam kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)". Keberhasilan ini didukung oleh penggunaan bahan alam yang menarik, bimbingan intensif dari guru, dan penyediaan media pembelajaran yang bervariasi. Implikasi dari penelitian ini sangat berharga dalam bidang PAUD, menunjukkan bahwa mencetak(ecoprint) dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, serta meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan cinta terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil ini, disarankan agar para guru memanfaatkan mencetak(ecoprint) sebagai pilihan pembelajaran, sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung, dan peneliti lain memperluas aspek-aspek lain yang terkait dengan kegiatan mencetak(ecoprint). Dengan cara ini,

penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan pembelajaran kreatif dan efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, ditemukan bahwa kegiatan mencetak(ecoprint) dengan menggunakan bahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak berusia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat. Peningkatan kemampuan anak dari pra-siklus sebesar 26%, lalu meningkat 41% pada siklus I, dan mencapai angka signifikan sebesar 85% di siklus II, menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan alam serta proses mencetak(ecoprint) memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil ini membawa sejumlah implikasi penting bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Implikasi bagi guru

- a. Memanfaatkan bahan alam sebagai media pembelajaran murah, mudah ditemukan, dan ramah lingkungan.
- b. Mengembangkan variasi kegiatan mencetak lain untuk menghindari kebosanan dan meningkatkan kreativitas.
- c. Menerapkan pembelajaran berbasis eksplorasi dan praktik langsung karena terbukti meningkatkan koordinasi mata-tangan, kekuatan otot halus, konsentrasi, dan ketelitian.

2. Implikasi bagi sekolah

- a. Menjadikan mencetak(ecoprint) sebagai kegiatan tematik atau proyek kreatif tahunan.
 - b. Menambah sarana pendukung seperti palu kayu, kain, dan media alam yang mudah diperoleh.
 - c. Mengembangkan lingkungan sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi alam.
3. Implikais bagi peneliti
- a. Pengembangan metode mencetak(ecoprint) dengan variasi teknik lain (*pounding, steaming, folding*).
 - b. Penggunaan jenis daun yang berbeda untuk melihat pengaruhnya terhadap kreativitas atau kemampuan visual anak.
 - c. Penelitian serupa pada kelompok usia yang berbeda sehingga hasilnya dapat dibandingkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dar hasil penelitian diatas, beberapa saran diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Guru dapat memanfaatkan kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
 - b. Guru disarankan untuk lebih variative dalam menyediakan bahan alam, seperti daun, Bunga, atau rumput, agar anak lebih tertarik dan termotivasi untuk mencoba.

2. Bagi sekolah

- a. Lembaga disarankan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan mencetak(ecoprint), seperti kain putih atau pun totebag, palu kayu, dan aneka bahan alam yang mudah diperoleh
- b. Kegiatan mencetak(ecoprint) dapat dijadikan sebagai program rutin yang tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap alam dan lingkungan.

3. Bagi peneliti

Penelitian berikutnya bisa memperluas fokus penelitian, tidak hanya pada motorik halus, tetapi juga pada aspek kreativitas, kerja sama, atau pun sikap peduli lingkungan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S., Dami, S., & Rahmawati ES, Y. (2022). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam Di Hadimulyo Timur. *SINAR SANG SURYA: Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 31.
- Aniroh, R. N. (2020). Mempertegas ide kesetaraan gender dalam sistem kewarisan bilateral sistem waris bilateral pasca Hazairin. *Al-Ahwal*, 13(2), 119–138
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah dan Afida Cholisa Nadhifa. (2023). *Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasaranak Usia Dini (Teori Dan Praktik)*. Tahta Media Group.
- Asriana Harahap. (2018). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Proses Sains Melalui Metode Outdoor Study Berbasis Pendekatan Saintifik DI SDIT Salsabila 3 Banguntapan (Hlm. 116).
- AYU, F. D. (2024). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Pendidkan Anak Usia Dini (PAUD) Melati Kota Padang. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 6(2), 47-59.
- Badrujaman, Aip dan Dede Rahmat Hidayat. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Mata Pelajaran*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Cahyani, I. R. (2022). Rewang Rencang : Jurnal Hukum Lex Generalis. 3(12), 1000–1010.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 65-77.
- Dina Khairiah, “Perkembangan Fisik, Inteligensi, Emosi Dan Bahasa Aud” 1, no. 1 (n.d.)
- Evirisma. (2022). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Dengan Pelepah Pisang Pada Anak Kelas B Kelompok Bermain An-Nur Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng*.
- Fauziah, N. (2021). Penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 8(1).
- Fay, Daniel Lenox. (1967). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 40–58.

- Febriani, E. S., et al. (2023). Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Firdaus, Iqlima, et al. (2023). Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 107.
- Hamdani. (2022). *Penerapan media cetak dengan menggunakan pelepah pisang untuk meningkatkan motorik halus anak didik usia 5-6 tahun di TK Amandah pelepah pisang untuk meningkatkan motorik halus anak didik usia 5-6 tahun di TK Amandah.*
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. (2021). Pemanfaatan Sampah Daun Dan Bunga Basah Menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105–113.
- Ikir, Y., dkk. (2020). Kegiatan Membatik Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3(3), 94-95.
- Iraningsih N, *Yuk Membuat Eco Print Motif Kain dari Daun dan Bunga*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm. 7
- Kolil, S. (2020). *Metodologi penelitian* (hal. 134). Pustaka Media.
- Lestari, M. C. D. (n.d.). *Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mencetak di Toddler Rahmah EL Yunusiyah Padang Panjang.*
- Larasati, N. (2019). Penerapan motif daun pepaya dan adas sowa dengan teknik eco printing pada blus. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*, 8(8), 8–12
- Lestariningsih, I. P., Riyono, J. N., & Siswoyo, A. (2021). Pemanfaatan Pakis Sebagai Motif Alami Pada Kain (Ecoprint) Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Desa Rasau Jaya Umum, Kabupaten Kubu Raya. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan Dan Teknologi*, 1(1), 518–526
- Narbuku, Cholid dan Abu Achmadi. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Primary. (2020). Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora) Volume:1 No:1, April 2020. *Jurnal Primary: (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 1(1), 1–11.

- Pranoto, H., et al. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Daun Singkong Menjadi Bahan Ecoprint. *Journal of Appropriate Technology for Community Services*, 4(1), 19–25.
- Rahayu, E. (2023). Penerapan Teknik Ecoprint Sebagai Media Perkembangan Fisik Motorik Halus Siswa PAUD Kelompok A. *Journal of Early Childhood Islamic Education. STAI Daruttaqwa Gresik*, 10(1), 73-74.
- Remahmudah, D. I. (2021). *DI TK Aisyiyah Bustanul Athfal Braja Asri*.
- Rita Kumala Sari et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Sada Kurnia Pustaka, 2023)
- Safitri, L. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Memegang Pensil. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 492–502.
- Sakinah Siregar & Hayatun Nisak, “Stimulasi Verbal Linguistik Anak Melalui Metode Bermain Peran”, *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, Volume 1, No. 2, 2021, hlm.235.
- Salim, I. R., & Haidir. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Indonesia Performance Journal*, 4, 5.
- Soegiarty, D. T., & A. (2015). *Mencetak bagi anak usia dini* (ed. M.Pd., hal. 6).
- Sujiono, B. (2020). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Edisi ke-10). Jakarta: Bumi Aksara
- Susanto Ahmad, *perkembangan anak usia dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018), hlm. 164
- Upton, P. (2012). *Psikologi Perkembangan*. PT Gelora Aksara Utama.
- urniati, W., Novianto, E., & Sudaryani. (2019). Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Kolase. *Ayan*, 8(5), 55

Wia, L., Kurniati, A., & Saleh, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Ecoprint Di Tk It Al-Kubra Kelurahan Wanci. *Jurnal Lentera Anak*, 2(1), 1-6.

Widianti, N. (2022). *Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dengan media daun pada usia 4-5 tahun di TK Cendekia Baradatu Way Kanan* [Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu].

Wijanarti, W., Degeng, I N. S., & Untari, S. (2019). Problematika Pengintegrasian Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(3), 393

Winarto. (2023). Belajar motorik. *Sustainability (Switzerland)*, 11.

LAMPIRAN 1

Observasi Guru penerapan tindakan dalam pembelajaran

Judul penelitian : Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak(Ecoprint) menggunakan Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

Peneliti/ Guru : Indah Lestari Nasution

Sekolah : TK Satu Atap 122 Sayur Maincat

Kelompok/ Usia : B (5-6 Tahun)

Nama Pengamat : Ibu Nurainun Lubis

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Aktivitas Guru	Guru menjelaskan tema pembelajaran dikelas dengan jelas dan konsisten			
		Guru mendampingi anak pasda proses kegiatan pembelajaran			
2	Pelaksanaan pembelajaran	Guru memberikan contoh proses mencetak(ecoprint)			

		Guru membimbing anak satu per satu			
		Guru menggunakan pendekatan bermain sambil belajar			
3	Metode pembelajaran	Metode yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran			
		Melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan anak			

Mengetahui

Nurainun

LAMPIRAN 2

pedoman lembar obsevasi prasiklus

Pedoman mencetak(ecoprint) dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal

No	Aspek perkembangan	Indikator spesifik	Skala Penilaian			
			1 (BB)	2 (MB)	3 (BSH)	4 (BSB)
1	Kordinasi jari dan tangan	Anak mampu memegang alat(palu,daun untuk mencetak).		✓		
		Anak mampu memukul tepat pada bagian daun yang dituju	✓			
2	Kordinasi mata dan tangan	Anak bisa memilih mana daun yang bagus untuk diletakkan diatas kain/totebag tersebut	✓			
		Anak mampu merapikan atau meluruskan daun yang tergeser dengan tangannya tanpa merusaknya	✓			
3	Daya konsentrasi dan ketelitian	Anak menunjukkan fokus saat mengerjakan proyek dengan kegiatan mencetak(ecoprint)		✓		
4	Kemandirian	Anak mampu mengatasi kesalahan keci(misalnya daun bergeser, warna kurang keluar)	✓			
		Anak membersihkan atau merapikan Kembali bahan atau alat setelah selesai proses mencetak	✓			

Keterangan Skala Penilaian :

BB = Belum Berkembang : Skor 1

MB = Mulai Berkembang : Skor 2

BSH = Berkembang Sesuai Harapan : 3

BSB = Berkembang Sangat Baik : 4

LAMPIRAN 3 RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK SATU ATAP 122 SAYUR MAINCAT TAHUN 2025/2026

Kelompok /Usia	:B / 5-6 Tahun
Semester/ Pertemuan	: Ganjil/1
Tema/Sub Tema /Topik	:Lingkunganku/Tanaman disekitarku/Mencetak (Ecoprint) Daun pakis
Kompetensi Dasar	: 1.1-2.2-2.3-2.4-2.6-2.8-2.9-2.10-2.13-3.1-3.6-3.7-3.10-3.11-4.1-4.2-4.5-4.10-4.11-4.13-.4.15

Materi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">1. Mensyukuri ciptaan tuhan2. Menjaga kerapihan diri3. Menjaga kesehatan4. Kegiatan meningkatkan Pengetahuan anak5. Mau bekerja sama secara berkelompok
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Anak dapat menyebutkan nama-nama daun/tanaman.2. Anak dapat mengamati bentuk dan tekstur daun.3. Anak dapat mencetak daun menggunakan teknik sederhana(ecoprint).4. Anak dapat menunjukkan sikap hati-hati, teliti, dan peduli terhadap lingkungan5. Anak menunjukkan tugas yang diberikan dengan mengerjakan dengan benar.
Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Metode Bermain2. Metode Demonstrasi3. Metode bernyanyi Bersama
PEMBUKAAN (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Duduk dengan tertib2. Mengucapkan salam dan kegiaitan absensi3. Menanyakan kabar anak hari ini4. Bernyanyi ataupun ice breaking5. Membaca doa sebelum belajar6. Menyampaikan dan menjelaskan kegiatan pada hari ini yaitu mencetak(ecoprint).
Kegiatan Inti (45 menit)	<ol style="list-style-type: none">1. Anak memilih daun yang layak digunakan.2. Anak menata daun diatas Totabag.3. Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu.4. Guru membantu dan mengamati proses

	<p>sambil memberikan arahan atau saran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Setelah selesai anak, anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya. 6. Atau bisa juga setelah daun yang sudah di letakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu bisa direndam dulu di air yang dicampur dengan cuka. 7. Anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana.
<p>PENUTUP (30 MENIT)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan Bersama 2. Guru menanyakan pada anak tentang perasaan anak pada hari ini setelah melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai 3. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan memberikan motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan 4. Guru menanyakan tentang materi kegiatan yang sudah dipelajari 5. Bernyanyi lagu “pulang tertib” 6. Membaca doa setelah belajar

Guru Kelas

Panyabungan,
Mengetahui
Kepala Sekolah TK Satu Atap

Nurainun Lubis
NIP.198404172022212028

Siti Jehan Lubis S,Pd
NIP.198102072008012003

Peneliti

Indah Lestari Nasution

LAMPIRAN 4 RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK SATU ATAP 122 SAYUR MAINCAT TAHUN 2025/2026

Kelompok /Usia :B / 5-6 Tahun
Semester/ Pertemuan : Ganjil/2
Tema/Sub Tema /Topik :Lingkunganku/Tanaman disekitarku/Mencetak (Ecoprint) Daun sirih
Kompetensi Dasar : 1.1-2.2-2.3-2.4-2.6-2.8-2.9-2.10-2.13-3.1-3.6-3.7-3.10-3.11-4.1-4.2-4.5-4.10-4.11-4.13-.4.15

Materi Kegiatan	<ol style="list-style-type: none">6. Mensyukuri ciptaan tuhan7. Menjaga kerapihan diri8. Menjaga kesehatan9. Kegiatan meningkatkan Pengetahuan anak10. Mau bekerja sama secara berkelompok
Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">6. Anak dapat menyebutkan nama-nama daun/tanaman.7. Anak dapat mengamati bentuk dan tekstur daun.8. Anak dapat mencetak daun menggunakan teknik sederhana(ecoprint).9. Anak dapat menunjukkan sikap hati-hati, teliti, dan peduli terhadap lingkungan10. Anak menunjukkan tugas yang diberikan dengan mengerjakan dengan benar.
Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">4. Metode Bermain5. Metode Demonstrasi6. Metode bernyanyi Bersama
PEMBUKAAN (15 Menit)	<ol style="list-style-type: none">7. Duduk dengan tertib8. Mengucapkan salam dan kegiaitan absensi9. Menanyakan kabar anak hari ini10. Bernyanyi ataupun ice breaking11. Membaca doa sebelum belajar12. Menyampaikan dan menjelaskan kegiatan pada hari ini yaitu mencetak(ecoprint).
Kegiatan Inti (45 menit)	<ol style="list-style-type: none">8. Anak memilih daun yang layak digunakan.9. Anak menata daun diatas Totabag.10. Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu.11. Guru membantu dan mengamati proses sambil memberikan arahan atau saran.12. Setelah selesai anak, anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya.

	<p>13. Atau bisa juga setelah daun yang sudah di letakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu bisa direndam dulu di air yang dicampur dengan cuka.</p> <p>14. Anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana.</p>
<p>PENUTUP (30 MENIT)</p>	<p>7. Makan Bersama</p> <p>8. Guru menanyakan pada anak tentang perasaan anak pada hari ini setelah melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai</p> <p>9. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan memberikan motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan</p> <p>10. Guru menanyakan tentang materi kegiatan yang sudah dipelajari</p> <p>11. Bernyanyi lagu “pulang tertib”</p> <p>12. Membaca doa setelah belajar</p>

Guru Kelas

Panyabungan,
Mengetahui
Kepala Sekolah TK Satu Atap

Nurainun Lubis
NIP.198404172022212028

Siti Jehan Lubis S,Pd
NIP.198102072008012003

Peneliti

Indah Lestari Nasution

LAMPIRAN 5 RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK SATU ATAP 122 SAYUR MAINCAT TAHUN 2025/2026

Kelompok /Usia	:B / 5-6 Tahun
Semester/ Pertemuan	: Ganjil/3
Tema/Sub Tema /Topik	:Lingkunganku/Tanaman disekitarku/Mencetak (Ecoprint) Daun ubi
Kompetensi Dasar	: 1.1-2.2-2.3-2.4-2.6-2.8-2.9-2.10-2.13-3.1-3.6-3.7-3.10-3.11-4.1-4.2-4.5-4.10-4.11-4.13-.4.15

Materi Kegiatan	11. Mensyukuri ciptaan tuhan 12. Menjaga kerapihan diri 13. Menjaga kesehatan 14. Kegiatan meningkatkan Pengetahuan anak 15. Mau bekerja sama secara berkelompok
Tujuan Pembelajaran	11. Anak dapat menyebutkan nama-nama daun/tanaman. 12. Anak dapat mengamati bentuk dan tekstur daun. 13. Anak dapat mencetak daun menggunakan teknik sederhana(ecoprint). 14. Anak dapat menunjukkan sikap hati-hati, teliti, dan peduli terhadap lingkungan 15. Anak menunjukkan tugas yang diberikan dengan mengerjakan dengan benar.
Metode Pembelajaran	7. Metode Bermain 8. Metode Demonstrasi 9. Metode bernyanyi Bersama
PEMBUKAAN (15 Menit)	13. Duduk dengan tertib 14. Mengucapkan salam dan kegiaitan absensi 15. Menanyakan kabar anak hari ini 16. Bernyanyi ataupun ice breaking 17. Membaca doa sebelum belajar 18. Menyampaikan dan menjelaskan kegiatan pada hari ini yaitu mencetak(ecoprint).
Kegiatan Inti (45 menit)	15. Anak memilih daun yang layak digunakan. 16. Anak menata daun diatas Totabag. 17. Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu. 18. Guru membantu dan mengamati proses sambil memberikan arahan atau saran. 19. Setelah selesai anak, anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya.

	<p>20. Atau bisa juga setelah daun yang sudah di letakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu bisa direndam dulu di air yang dicampur dengan cuka.</p> <p>21. Anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana.</p>
<p>PENUTUP (30 MENIT)</p>	<p>13. Makan Bersama</p> <p>14. Guru menanyakan pada anak tentang perasaan anak pada hari ini setelah melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai</p> <p>15. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan memberikan motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan</p> <p>16. Guru menanyakan tentang materi kegiatan yang sudah dipelajari</p> <p>17. Bernyanyi lagu “pulang tertib”</p> <p>18. Membaca doa setelah belajar</p>

Guru Kelas

Panyabungan,
Mengetahui
Kepala Sekolah TK Satu Atap

Nurainun Lubis
NIP.198404172022212028

Siti Jehan Lubis S,Pd
NIP.198102072008012003

Peneliti

Indah Lestari Nasution

LAMPIRAN 6 RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK SATU ATAP 122 SAYUR MAINCAT TAHUN 2025/2026

Kelompok /Usia	:B / 5-6 Tahun
Semester/ Pertemuan	: Ganjil/4
Tema/Sub Tema /Topik	:Lingkunganku/Tanaman disekitarku/Mencetak (Ecoprint) Daun kates/pepaya
Kompetensi Dasar	: 1.1-2.2-2.3-2.4-2.6-2.8-2.9-2.10-2.13-3.1-3.6-3.7-3.10-3.11-4.1-4.2-4.5-4.10-4.11-4.13-.4.15

Materi Kegiatan	16. Mensyukuri ciptaan tuhan 17. Menjaga kerapihan diri 18. Menjaga kesehatan 19. Kegiatan meningkatkan Pengetahuan anak 20. Mau bekerja sama secara berkelompok
Tujuan Pembelajaran	16. Anak dapat menyebutkan nama-nama daun/tanaman. 17. Anak dapat mengamati bentuk dan tekstur daun. 18. Anak dapat mencetak daun menggunakan teknik sederhana(ecoprint). 19. Anak dapat menunjukkan sikap hati-hati, teliti, dan peduli terhadap lingkungan 20. Anak menunjukkan tugas yang diberikan dengan mengerjakan dengan benar.
Metode Pembelajaran	10. Metode Bermain 11. Metode Demonstrasi 12. Metode bernyanyi Bersama
PEMBUKAAN (15 Menit)	19. Duduk dengan tertib 20. Mengucapkan salam dan kegiaitan absensi 21. Menanyakan kabar anak hari ini 22. Bernyanyi ataupun ice breaking 23. Membaca doa sebelum belajar 24. Menyampaikan dan menjelaskan kegiatan pada hari ini yaitu mencetak(ecoprint).
Kegiatan Inti (45 menit)	22. Anak memilih daun yang layak digunakan. 23. Anak menata daun diatas Totabag. 24. Anak memukul atau menekan daun dengan hati-hati menggunakan palu kayu. 25. Guru membantu dan mengamati proses sambil memberikan arahan atau saran. 26. Setelah selesai anak, anak membuka hasil cetakan dan mengamati hasilnya.

	<p>27. Atau bisa juga setelah daun yang sudah di letakkan dengan rapi lalu dipukul dengan palu bisa direndam dulu di air yang dicampur dengan cuka.</p> <p>28. Anak diminta menceritakan proses yang mereka lakukan secara sederhana.</p>
<p>PENUTUP (30 MENIT)</p>	<p>19. Makan Bersama</p> <p>20. Guru menanyakan pada anak tentang perasaan anak pada hari ini setelah melakukan kegiatan dari pagi sampai selesai</p> <p>21. Memberikan pujian kepada semua anak yang sudah bermain dengan baik dan memberikan motivasi bagi anak yang masih melakukan kesalahan</p> <p>22. Guru menanyakan tentang materi kegiatan yang sudah dipelajari</p> <p>23. Bernyanyi lagu “pulang tertib”</p> <p>24. Membaca doa setelah belajar</p>

Guru Kelas

Panyabungan,
Mengetahui
Kepala Sekolah TK Satu Atap

Nurainun Lubis
NIP.198404172022212028

Siti Jehan Lubis S,Pd
NIP.198102072008012003

Peneliti

Indah Lestari Nasution

LAMPIRAN 8

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan 1

Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan Mencetak(ecoprint) siklus I dan pertemuan 1

No	Nama	Indikator															
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				kemandirian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Wina Arfah	✓					✓			✓				✓			
2	Nadia Azzahra		✓				✓			✓				✓			
3	Nur Adilah	✓				✓					✓			✓			
4	Muhammad Farhan	✓					✓				✓			✓			
5	Muhammad Danil		✓			✓					✓				✓		
6	Muhammad athar		✓			✓					✓				✓		
7	Ahmad Farel	✓				✓				✓					✓		
8	Annisa Nuwaira	✓				✓				✓				✓			
9	Abdul Somad		✓			✓					✓				✓		
10	Zalfa Maisya		✓				✓			✓				✓			
11	Nafisyah Azura	✓				✓				✓				✓			
12	Nur Aisyah	✓					✓			✓				✓			
13	Fannisa Nasution		✓			✓					✓			✓			
14	Hanifah Lubis		✓			✓					✓				✓		
15	Mahira maira	✓				✓									✓		
Total nilai		22				20				21				21			
		84															

Siklus I pertemuan 1

$$\text{Indikator 1 } \frac{22}{60} \times 100\% = 36,6\%$$

$$\text{Indikator 2 } \frac{20}{60} \times 100\% = 33,3\%$$

$$\text{Indikator 3 } \frac{21}{60} \times 100\% = 35\%$$

$$\text{Indikator 4 } \frac{21}{60} \times 100\% = 35\%$$

LAMPIRAN 9

Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II

Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan Mencetak(ecoprint) siklus I dan pertemuan 2

No	Nama	Indikator															
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				Kemandirian			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Wina Arfah		✓				✓				✓			✓			
2	Nadia Azzahra		✓				✓				✓			✓			
3	Nur Adilah		✓				✓				✓				✓		
4	Muhammad Farhan		✓				✓				✓				✓		
5	Muhammad Danil		✓				✓			✓					✓		
6	Muhammad athar		✓				✓				✓				✓		
7	Ahmad Farel			✓				✓			✓				✓		
8	Annisa Nuwaira			✓				✓		✓					✓		
9	Abdul Somad		✓				✓				✓				✓		
10	Zalfa Maisya		✓				✓				✓				✓		
11	Nafisyah Azura	✓				✓					✓				✓		
12	Nur Aisyah	✓				✓					✓				✓		
13	Fannisa Nasution		✓				✓			✓					✓		
14	Hanifah Lubis		✓				✓				✓				✓		
15	Mahira maira	✓					✓			✓				✓			
Total nilai		29				30				26				27			
112																	

Pertemuan 2

Indikator 1 $\frac{29}{60} \times 100\% = 48,3\%$

Indikator 2 $\frac{30}{60} \times 100\% = 50\%$

Indikator 3 $\frac{26}{60} \times 100\% = 43,3\%$

Indikator 4 $\frac{27}{60} \times 100\% = 45\%$

Data Hasil observasi Siklus I Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	35%	47%
Rata - Rata Persentase	41%	
Kategori	Mulai Berkembang (MB)	

**Hasil observasi siklus I
kegiatan mencetak(ecoprint) dalam meningkatkan motorik halus anak**

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Kordinasi jari dan tangan	36,6%	48,3%	42,4%	MB
Kordinasi mata dan tangan	33,3%	50%	41,6%	MB
Daya konsentrasi dan ketelitian	35%	43,3%	39,1%	MB
Kemandirian	35%	45%	40%	MB
			41%	MB

LAMPIRAN 10**Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1****Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan Mencetak(ecoprint) siklus II dan pertemuan 1**

No	Nama	Indikator																
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				Kemandirian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Wina Arfah			✓				✓					✓				✓	
2	Nadia Azzahra			✓				✓					✓				✓	
3	Nur Adilah			✓				✓					✓				✓	
4	Muhammad Farhan		✓						✓				✓					✓
5	Muhammad Danil			✓					✓				✓				✓	
6	Muhammad athar			✓					✓				✓				✓	
7	Ahmad Farel		✓						✓				✓				✓	
8	Annisa Nuwaira			✓					✓				✓					✓
9	Abdul Somad				✓			✓					✓				✓	
10	Zalfa Maisya			✓				✓					✓				✓	
11	Nafisyah Azura		✓						✓				✓				✓	
12	Nur Aisyah				✓				✓				✓					✓
13	Fannisa Nasution				✓				✓				✓				✓	
14	Hanifah Lubis		✓						✓				✓				✓	
15	Mahira maira			✓					✓					✓			✓	
Total nilai		44				47				44				48				
183																		

Siklus II Pertemuan 1

$$\text{Indikator 1 } \frac{22}{60} \times 100\% = 73,3\%$$

$$\text{Indikator 2 } \frac{47}{60} \times 100\% = 78,3\%$$

$$\text{Indikator 3 } \frac{44}{60} \times 100\% = 73,3\%$$

$$\text{Indikator 4 } \frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$$

LAMPIRAN 11**Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2****Daftar ceklis kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan Mencetak(ecoprint) siklus II dan pertemuan 2**

No	Nama	Indikator																
		Kordinasi jari dan tangan				Kordinasi mata dan tangan				Daya konsentrasi dan ketelitian				Kemandirian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Wina Arfah				✓				✓				✓				✓	
2	Nadia Azzahra				✓				✓				✓				✓	
3	Nur Adilah				✓				✓			✓						✓
4	Muhammad Farhan			✓					✓				✓					✓
5	Muhammad Danil				✓				✓				✓					✓
6	Muhammad athar				✓			✓					✓					✓
7	Ahmad Farel			✓				✓					✓					✓
8	Annisa Nuwaira			✓				✓					✓				✓	
9	Abdul Somad				✓			✓				✓						✓
10	Zalfa Maisya				✓			✓					✓				✓	
11	Nafisyah Azura				✓			✓					✓				✓	
12	Nur Aisyah				✓			✓					✓					✓
13	Fannisa Nasution				✓			✓					✓					✓
14	Hanifah Lubis				✓			✓					✓					✓
15	Mahira maira			✓				✓					✓					✓
Total nilai		61				56				58				55				
225																		

Pertemuan 2

$$\text{Indikator 1 } \frac{56}{60} \times 100\% = 93,3$$

$$\text{Indikator 2 } \frac{56}{60} \times 100\% = 93,3$$

$$\text{Indikator 3 } \frac{58}{60} \times 100\% = 96,6$$

$$\text{Indikator 4 } \frac{55}{60} \times 100\% = 91,6$$

Data Hasil observasi Siklus II Proses Kegiatan Pembelajaran

Komponen	Aktivitas Mengajar Guru	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase (%)	75%	94%
Rata - Rata Persentase	85%	
Kategori	Berkembang Sangat Baik (BSB)	

**Hasil observasi siklus II
kegiatan mencetak(ecoprint) dalam meningkatkan motorik halus anak**

Indikator	Siklus I		Rata-rata persentase	Kategori
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		
Kordinasi jari dan tangan	73,3%	93,3%	83,3%	BSB
Kordinasi mata dan tangan	78,3%	93,3%	85,8%	BSB
Daya konsentrasi dan ketelitian	73,3%	96,6%	84,9%	BSB
Kemandirian	80%	91,6%	85,8%	BSB
			85%	BSB

BB (Belum Berkembang)

Anak belum menunjukkan tanda-tanda pencapaian indikator perkembangan, bahkan dengan bantuan orang dewasa. Rentang nilai: 0% - 30%

MB (Mulai Berkembang)

Anak mulai menunjukkan tanda-tanda awal pencapaian, namun masih perlu bimbingan dan bantuan intensif. Rentang nilai: 31% - 50%

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Anak sudah menunjukkan kemampuan sesuai indicator perkembangan, tanpa bantuan, namun belum konsisten. Rentang nilai: 51% -75%

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Anak sudah sangat konsisten dan mandiri menunjukkan perilaku sesuai indikator perkembangan. Rentang nilai: 76% - 100%

Lampiran Table Rubrik Per Indikator

1. Kordinasi Jari dan Tangan

Skor	Deskripsi Pencapaian
1(BB)	Anak belum mampu memegang daun/palu dengan benar dan tidak dapat memukul bagian daun yang dituju.
2(MB)	Anak dapat memegang alat tetapi pemukulan kurang tepat, sering salah posisi.
3(BSH)	Anak memegang alat dengan benar dan memukul Sebagian besar daun pada area yang tepat.
4(BSB)	Anak sangat terampil memegang alat, memukul daun dengan tepat, rapi, dan konsisten.

2. Kordinasi Mata dan Tangan

Skor	Deskripsi pencapaian
1(BB)	Anak belum mampu memilih daun layak atau menempatkan daun pada totebag.
2(MB)	Anak memilih daun tetapi penempatannya sering tidak tepat atau mudah bergeser.
3(BSH)	Anak mampu memilih daun yang layak dan menata daun cukup rapi diatas totebag
4(BSB)	Anak memilih daun terbaik, menata sangat rapi, dan mampu merapikan daun tanpa merusaknya.

3. Daya konsentrasi dan ketelitian

Skor	Deskripsi Pencapaian
1(BB)	Anak tidak fokus, mudah berpindah aktivitas, dan tidak menyelesaikan tugas
2(MB)	Anak fokus sesaat, namun masih sering teralihkan atau kurang teliti.
3(BSH)	Anak cukup fokus, teliti, dan mengikuti proses dengan benar hingga

	selesai.
4(BSB)	Anak sangat fokus, teliti dalam memukul daun, dan berusaha memperbaiki kesalahan sendiri.

4. Kemandirian

Skor	Deskripsi Pencapaian
1(BB)	Anak tidak dapat bekerja tanpa bantuan dan sering menunggu intruksi.
2(MB)	Anak mencoba mandiri tetapi masih sering membutuhkan bantuan guru atau teman didekatnya.
3(BSH)	Anak cukup mandiri, mampu bekerja dengan sedikit arahan.
4(BSB)	Anak sangat mandiri, mampu menyelesaikan tugas, memperbaiki kesalahan, dan merapikan alat sendiri.

LAMPIRAN 12

Dokumentasi penelitian kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal

Siklus I pertemuan 1



Gambar 1. Menjelaskan tata cara kegiatan

Peneliti menjelaskan tata cara mencetak(ecoprint) pada anak-anak



Gambar 2. Proses pemukulan

Peneliti mengamati proses pemukul yang dilakukan oleh anak

Siklus I pertemuan 2



Gambar 3. Merapikan daun Sirih

Gambar anak sedang meletakkan plastik sebelum proses pemukulan



Gambar 4. Pengelupasan Daun

Gambar anak yang sedang mengelupas daun sirih yang sudah dilakukan proses pemukulan (*Founding*)

Siklus II pertemuan 1



Gambar 5. Proses kegiatan ecoprint

Proses pembuatan kegiatan mencetak(ecoprint) yang dilakukan anak yang didampingi oleh guru karena ada beberapa anak yang masih kesusahan untuk melakukan kegiatan mencetak(ecoprint)



Gambar 6. Hasil mencetak(ecoprint)

Hasil pembuatan dan pemukulan mencetak(ecoprint) anak-anak pada siklus **Siklus II pertemuan 2**



Gambar 7. Proses Pemukulan daun pepaya

Gambar anak yang sedang melakukan proses pemukulan dengan Teknik *founding* diatas permukaan totebag dan daun yang digunakan adalah daun pepaya



Gambar 8. Anak menunjukka kemandirian

Gambar anak yang sedang menunjukkan kemandiriannya tanpa meminta bantuan atau temannya yang sedang melakukan kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan daun pepaya dan anak juga menunjukkan konsentrasinya

Hasil Foto Bersama Wali Kelas Dengan Siklus I Dan Siklus II



Gambar 9. Hasil Mencetak (ecoprint)

Hasil pembuatan dan pemukulan kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam daun ubi dan sirih



Gambar 10. Hasil Mencetak(ecoprint)

Hasil pembuatan dan pemukulan kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam daun pakis dan pepaya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Indah Lestari Nasution
Nim : 2120600032
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempa/tanggal Lahir : Gunung Tua, 16 maret 2003
Anak Ke : Anak ke-1 dari 4 bersaudara
Alamat Lengkap : Gunung tua Panggorengan, kecamatan
panyabungan kota, Kabupaten Mandailing Natal
Telp.Hp : 081365348288
Email : indahlestarinasution26@gmail.com

B. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Sarbein Nasution
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Hotmiah Lubis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. PENDIDIKAN

SD : SDS 118 Muhammadiyah
SMP : SMP N 5 Panyabungan
SMA : MAN 1 Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3315 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

8 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala TK Satu Atap 122 Sayur Maincat, Kab. Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Indah Lestari Nasution

NIM : 2120600032

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Gunung Tua, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mencetak (Ecoprint) Menggunakan Bahan Alam Pada Usia 5-6 Tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL
DINAS PENDIDIKAN
TK SATU ATAP UPTD SDN 122 SAYUR MAINCAT
KECAMATAN HUTABARGOT
DESA SAYUR MAINCAT KEC. HUTABARGOT KAB. MANDAILING NATAL

Nomor : 421.1/03/TKSATAP122/VIII/2025

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TK Satu Atap Sayur Maincat, menerangkan bahwa:

Nama : INDAH LESTARI NASUTION
NIM : 2120600032
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mencetak(ecoprint) menggunakan bahan alam pada usia 5-6 tahun di TK Satu Atap 122 Sayur Maincat Kabupaten Mandailing Natal.

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal Juni 2025 s/d Agustus 2025.
Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya agar dapat digunakan dengan seperlunya.
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Panyabungan, 12 Agustus 2025
Kepala TK Satu Atap Sayur
Maincat



SETI JEHAN LUBIS, S.Pd
NIP. 198102072008012003